

**PEMBINAAN BAKAT SENI BACA AL-QUR'AN DI
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL WATHAN
PASAR KEMBANG KECAMATAN
KERITANG KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR**



Oleh

**RAHMAWATI
NIM. 10811001483**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433H/2012M**

**PEMBINAAN BAKAT SENI BACA AL-QUR'AN DI
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL WATHAN
PASAR KEMBANG KECAMATAN
KERITANG KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Serjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**RAHMAWATI
NIM. 10811001483**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433H/2012M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pembinaan Bakat Seni Baca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang Indragiri Hilir*, yang ditulis oleh Rahmawati NIM. 10811001483 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 01 Jumadil Akhir 1433 H
23 April 2012M

Menyetujui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag

Drs. Alimuddin, M.Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pembinaan Bakat Seni Baca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Indrigiri Hilir*, yang ditulis oleh Rahmawati NIM. 10811001483 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 26 Rajab 1433 H/15 Juni 2012. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Konsentrasi A-Qur'an Hadits.

Pekanbaru, 26 Rajab 1433 H
15 Juni 2012 M

Mengesahkan,

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag
Penguji I

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag
Penguji II

Drs. Dardiri, M.A

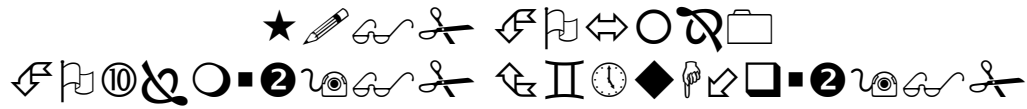
Drs, Fitriadi, M.A

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN



Alhamdulillah rabbil `alamin, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, yang telah membawa manusia dari alam kegelapan menuju kepada alam yang penuh dengan cahaya yang diterangi oleh iman dan ilmu pengetahuan ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak, baik dari segi materil maupun moril. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya terutama kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Samuji, dan Ibunda Nuraini, yang telah begitu tulus penuh kasih sayang, kesabaran, do'a, air mata, dan semua pengorbanan jiwa dan raga untuk membimbing dan mendidik demi kesuksesan penulis. Selanjutnya buat Kakek. Nenek, Pakde, Bude, Paman, Bibi, dan semua keluarga yang telah mendoakan dan mendukung dalam menyelesaikan pendidikan dan skripsi penulis. Selain itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, yaitu Ibu Dra. Hj. Helmiati, M.Ag. beserta bapak-bapak para pembantu dekan, staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag, sekretaris jurusan Bapak Drs. Fitriadi, M.Ag beserta para Dosen yang telah mendidik penulis selama di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Drs. Alimuddin, M.Ag. selaku pembimbing penulis yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak pimpinan pustaka UIN SUSKA dan karyawan yang telah membantu penulis untuk mendapatkan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Bapak H. Kurdi Har, A. Md selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang Indragiri Hilir, para guru, khususnya Guru Pembina seni baca al-Qur'an yang telah memberikan izin melakukan penelitian serta membantu selama penulis melakukan penelitian.
7. Buat Kanda Hazim yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, Kakak Raja Rahima, Rosmiati, Megawati, Lilis Ramaini, Adinda Fika Widhi Astuti, yang telah mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis.
8. Buat sahabat KKN Jupri, Suhendi, Hendra, Arfin Harahap, Fitriyani, Navri Putri Ardianti, Irma Suryani, dan Vevianti Mafika Sari, terimakasih atas doa'nya.
9. Buat sahabatku Regen Siregar, Khairi, Cecep Putra, M. Nasir, Muhsin, Kasmirawati, Jumiati, Nazmi Susanti, Yulasmi, Nur indiantika, Risa

Nurlatifah, Reni Fadilah, dan semua sahabat penulis yang tidak mungkin penulis tulis satu persatu yang telah mendukung dan memberikan motivasi.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu tentulah terdapat kekurangan dan keganjalan serta memerlukan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu semoga menjadi amal shaleh dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

Pekanbaru, 23 April 2012 M

Penulis

RAHMAWATI

Nim : 10811001483

ABSTRAK

**RAHMAWATI (2012): PEMBINAAN BAKAT SENI BACA AL-QUR'AN DI
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL WATHAN
PASAR KEMBANG KECAMATAN KERITANG
INDRAGIRI HILIR.**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang Indragiri Hilir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang Indragiri Hilir.

Subjek penelitian ini adalah Guru Pembina seni baca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Inhil, yakni yang berjumlah 1 orang. Sedangkan objek penelitiannya adalah pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Inhil. Karena populasinya sedikit maka penulis tidak menggunakan sample. Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara, setelah data terkumpul kemudian diolah secara deskriptif kualitatif dengan presentase.

Berdasarkan hasil analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa: Pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang Indragiri Hilir tergolong "Kurang Optimal". Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang penulis laksanakan sebanyak 16 kali, yakni dengan alternatif jawaban "Ya" (dilaksanakan) sebanyak 77 (48,13%), sedangkan alternatif jawaban "Tidak" sebanyak 83 (51,87%). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang Indragiri Hilir, diantaranya adalah kurangnya Guru sebagai pengajar, waktu dan tempat, faktor motivasi, dan pendukung dari pihak sekolah

ABSTRACT

Rahmawati (2012) : The Art Talented Training Of Reading Al-Qur'an Junior Secondary In The School Nurul Wathan Pasar Kembang District Keritang Regency Indragiri Hilir.

The research was carried out on Nurul Secondary School Nurul Wathan Pasar Kembang District Keritang Regency Indragiri Hilir. The purpose of this study was to find out how coaching talent art of reading the Quran and what are the factors that influence the development of talent art of reading the Qur'an in Islamic Secondary School Nurul Wathan Pasar Kembang District Keritang Regency Indragiri Hilir.

The subject of this study is the art of reading Master Builder of the Qur'an in Islamic Secondary School Nurul Wathan Pasar Kembang District Keritang Regency Indragiri Hilir., which is the number one person. While the object of research is the art of coaching talent read the Qur'an in Islamic Secondary School Nurul Wathan Pasar Kembang District Keritang Regency Indragiri Hilir. Because the population is less then the author does not use a sample. To collect data the authors use the techniques of observation and interview, after the data was collected and then treated with the percentage of qualitative descriptive.

Based on the results of data analysis, it can be concluded that: fostering artistic talent read the Qur'an in Islamic Secondary School Nurul Wathan Pasar Kembang District Keritang Regency Indragiri Hilir. District classified as "Less Optimal". It can be seen from the observation that the author carried out 16 times, ie, with an alternative answer "Yes" (held) by 77 (48.13%), whereas the alternative answer "No" as many as 83 (51.87%). The factors that influence the development of talent art of reading the Quran Secondary School Nurul Wathan Pasar Kembang District Keritang Regency Indragiri Hilir, including the lack of teachers as teachers, time and place, the motivation factor, and supporters of the school

الملخص

رحماواتي (2012): قراءة فن موهبة التدريب في شركة نور القرآن المدرسة الثانوية الإعدادية نور الواطن فاسر كمبانج منطقة كيريتنج حي اندراغيري هيلير.

وقد أجريت بحوث على صغار المدرسة الثانوية الإعدادية نور الواطن فاسر كمبانج منطقة كيريتنج حي اندراغيري هيلير وكان الغرض من هذه الدراسة لمعرفة كيفية تدريب الفن موهبة من قراءة القرآن، وما هي العوامل التي تؤثر على تطور الفن موهبة من قراءة القرآن في المدرسة الثانوية الإعدادية نور الواطن فاسر كمبانج منطقة كيريتنج حي اندراغيري هيلير.

موضوع هذه الدراسة هو فن قراءة منشئ ماجستير في القرآن الكريم في المدرسة الثانوية الإعدادية نور الواطن فاسر كمبانج منطقة كيريتنج حي اندراغيري هيلير ، والذي هو رقم شخص واحد. في حين أن الهدف من البحث هو فن التدريب موهبة قراءة القرآن في المدرسة الثانوية الإعدادية نور الواطن فاسر كمبانج منطقة كيريتنج حي اندراغيري هيلير. وذلك لأن عدد السكان أقل ثم المؤلف لا يستخدم العينة. لجمع البيانات واضعي استخدام تقنيات المراقبة ومقابلة، وبعد بيانات تم جمعها ومعالجتها ثم مع النسبة المئوية من وصفي نوعي .

بناء على نتائج تحليل البيانات، ويمكن أن نخلص إلى أن: تشجيع المواهب الفنية قراءة القرآن في المدرسة الثانوية الإعدادية نور الواطن فاسر كمبانج منطقة كيريتنج حي اندراغيري هيلير تصنف على أنها "أقل الأمثل". يمكن أن ينظر إليه من ملاحظة أن صاحب البلاغ نفذت 16 مرة، أي مع جوابا البديلة "نعم" (عقد) من 77 (48.13٪)، في حين كان الجواب بديل "لا" ما يصل الى 83 (51.87٪). العوامل التي تؤثر في تطور الفن موهبة من قراءة القرآن المدرسة الثانوية الإعدادية نور الواطن فاسر كمبانج منطقة كيريتنج حي اندراغيري هيلير، بما في ذلك عدم وجود المدرسين والمعلمين، والزمان والمكان، فإن العامل الدافع، وأنصار ..

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Permasalahan	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	11
B. Konsep Operasional	30
C. Penelitian yang Relevan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	33
B. Subjek dan Objek Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	36
B. Penyajian Data	43
C. Analisis Data	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No	JUDUL TABEL	Hlm
Tabel		
IV.1	Keadaan Guru Mts Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir	36
IV.2	Keadaan Siswa Mts Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir	38
IV.3	Sarana Dan Prasarana Mts Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir	39
IV.4	Data Hasil Observasi Pembinaan Bakat Seni Baca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kec. Keritang Inhil	40
IV.5	Data Hasil Observasi Pembinaan Bakat Seni Baca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kec. Keritang Inhil	43
IV.6	Data Hasil Observasi Pembinaan Bakat Seni Baca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kec. Keritang Inhil	44
IV.7	Data Hasil Observasi Pembinaan Bakat Seni Baca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kec. Keritang Inhil	45
IV.8	Data Hasil Observasi Pembinaan Bakat Seni Baca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kec. Keritang Inhil	46
IV.9	Data Hasil Observasi Pembinaan Bakat Seni Baca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kec. Keritang Inhil	47
IV.10	Data Hasil Observasi Pembinaan Bakat Seni Baca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kec. Keritang Inhil	48
IV.11	Data Hasil Observasi Pembinaan Bakat Seni Baca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kec. Keritang Inhil	49
IV.12	Data Hasil Observasi Pembinaan Bakat Seni Baca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kec. Keritang Inhil	50
IV.13	Data Hasil Observasi Pembinaan Bakat Seni Baca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kec. Keritang Inhil	51
IV.14	Data Hasil Observasi Pembinaan Bakat Seni Baca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kec. Keritang Inhil	52
IV.15	Data Hasil Observasi Pembinaan Bakat Seni Baca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kec. Keritang Inhil	53
IV.16	Data Hasil Observasi Pembinaan Bakat Seni Baca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kec. Keritang	54

	Inhil	
IV.17	Data Hasil Observasi Pembinaan Bakat Seni Baca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kec. Keritang Inhil	55
IV.18	Data Hasil Observasi Pembinaan Bakat Seni Baca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kec. Keritang Inhil	56
IV.19	Data Hasil Observasi Pembinaan Bakat Seni Baca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kec. Keritang Inhil	57
IV.20	Rekapitulasi hasil Observasi Peraspek Tentang Pembinaan Bakat Seni Baca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kec. Keritang Inhil	62
IV.21	Rekapitulasi Hasil Observasi Peraspek Tentang Pembinaan Bakat Seni Baca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kec. Keritang Inhil	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman dan landasan dalam kehidupan. al-Qur'an adalah bentuk masdar dari (*qara'a*) yang berarti bacaan atau yang dibaca. Menurut istilah (terminologi), al-Qur'an adalah firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang memiliki kemukjizatan lafadz, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah Al-Nas.¹

Seorang muslim setidaknya harus mampu membaca al-Qur'an, sebab al-Qur'an merupakan imam bagi seorang muslim. Artinya, al-Qur'an adalah dasar utama dalam pendidikan Islam. Tidaklah heran sekiranya di setiap Madrasah, Sekolah, Institut, serta Universitas muslim terdapat keharusan untuk mempelajarinya. Hal ini tentu saja sangat menentukan sejauh mana seorang mukmin mampu memahami al-Qur'an.

Sejak tahun 60-an sampai sekarang qori'-qori'ah Indonesia masih tetap menjadikan qori'-qori'ah Timur Tengah sebagai sumber dalam menggali maupun mencari variasi (gaya) lagu-lagu Tilawatil Qur'an atau seni baca al-Qur'an, karena memang pada kenyataannya bacaan-bacaan mereka sangat sempurna. Banyak kelebihan dan daya tarik yang dimilikinya, seperti

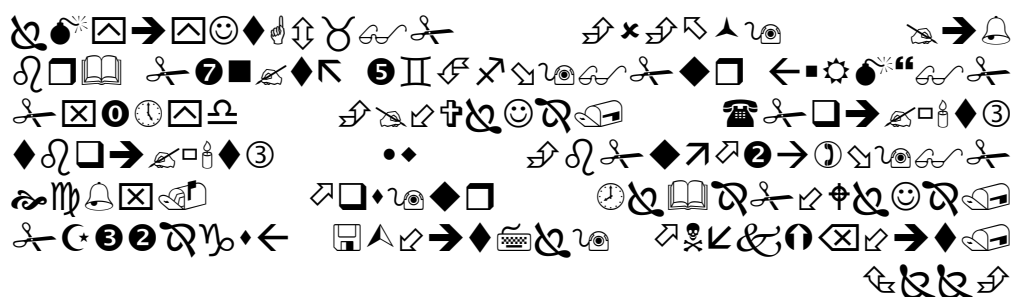
¹ Said Agil Husen Al Munawwar, *Al-Qur'an Menbangun Tradisi Keshahihan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2002, h. 5.

nafas, pengolahan variasi, dan juga suaranya yang khas (*lisan al-aroby*) nya yang tidak dimiliki oleh orang-orang lain.²

“Dalam seni baca al-Qur’an tidak akan terlepas istilah ilmu tajwid dan lagu. H. A. Nawawi Ali menyatakan bahwa, kata tajwid berakar pada kata *jawwada* yang secara bahasa (*etimologi*) artinya sa ma dengan tahsin yakni bagus. Adapun menurut istilah (*terminology*) kata tajwid adalah mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya baik asli maupun yang baru datang. Membaca al-Qur’an sesuai dengan ketentuan tajwid memerlukan tehnik tersendiri dan karenanya merupakan salah satu bentuk seni suara. Suara merupakan kurnia dari Allah SWT kepada seseorang yang tidak dapat ditiru atau dijiplak oleh orang lain. Memang akan terasa lebih enak serta menarik didengar apabila al-Qur’an dibaca oleh yang memiliki suara yang baik (punya bakat seni baca al-Qur’an)”³
Gaya bahasa al-Qur’an seluruhnya indah dan sangat luar biasa efek

kata-kata yang terpilih dengan sangat baik, ditempatkan dengan seninya yang menimbulkan gairah dengan rasa kagum dibandingkan dengan musik sekalipun. al-Qur’an menggunakan bahasa bangsa Arab Quraisy yang mengandung sastra Arab yang sangat tinggi dan meliputi segala segi. Bahkan al-Qur’an mempunyai gaya bahasa khas yang tidak dapat ditiru para sastrawan Arab sekalipun.⁴

Allah swt berfirman dalam surah Al-Isra’ ayat 88, berbunyi:



² M. Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an*, Surabaya: Apollo, 1997, h. 11.

³ H. A. Nawawi Ali, *Pedomam Membaca (Ilmu Tajwid)*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1980, h. 33.

⁴ Lilis Fauziyah dan Andi Setyawan, *Al-Qur'an dan Hadits*, Malang: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008, h. 7.

Artinya : “ Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain". (QS. Al-Isra' : 88)

Memang al-Qur' an menggunakan redaksi-redaksi yang digunakan oleh masyarakat Arab, namun demikian mereka tidak mampu mengatasi gaya dan keindahan bahasanya. Setiap pembicara mempunyai gaya tersendiri yang tidak dapat ditiru oleh pembicara lain. Ketika menafsirkan ayat ini, ulama yang syahid itu menulis lebih kurang sebagai berikut; “al-Qur' an bukanlah sekedar lafadz-lafadz atau redaksi yang diupayakan oleh manusia untuk menirunya, tetapi ia adalah salah satu bersumber dari Allah yang berada di luar kemampuan makhluk yang membuatnya” .⁵

Bagi setiap orang yang mempelajari al-Qur'an hendaknya berupaya berbudi pekerti yang baik dan berakhlak dengan al-Qur'an, dan hendaknya mengamalkan isi al-Qur'an agar mendapat rahmat di akhirat. Membaca al-Qur'an mempunyai etika tertentu yang bersifat lahir maupun bathin, etika lahirnya adalah membacanya dengan penuh *ta'zim*, penghormatan dengan *tartil*, *tafkhim*, perlahan. Adapun etika bathinnya adalah merasakan keagungan Kalam Ilahi, merenungkan ayat-ayat yang dibaca sesuai dengan terjemahannya.⁶

Pelaksanaan pembinaan seni baca al-Qur'an merupakan suatu bentuk keterampilan, di mana keterampilan merupakan kecakapan atau kemampuan

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Jakart : Lentera Hati, 2002, h. 542-543.

⁶ Salman bin Umar As-Sunaidi, *Mudahnya Memahami Al-Qur'an*, Jakarta: Majalah Al-Bayan , 2008, h. 145

untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat. Adapun tingkat kemampuan atau keterampilan membaca al-Qur'an dapat dibagi menjadi beberapa tingkat, yaitu:

1. Tingkat dasar, yaitu dapat membaca al-Qur'an secara sederhana(belum terikat oleh tajwid).
2. Tingkat menengah, yaitu dapat membaca al-Qur'an dengan mengikuti tanda baca sesuai dengan ilmu tajwid.
3. Tingkat maju, yaitu dapat membaca al-Qur'an dengan bentuk-bentuk lagu yaitu lazim.
4. Tingkat mahir, yaitu dapat membaca al-Qur'an dalam berbagai cara baca (qira'ah).⁷

Kemampuan berseni merupakan salah satu perbedaan manusia dengan makhluk lainnya. Jika demikian, Islam pasti mendukung kesenian selama penampilannya lahir dan mendukung fitrah manusia yang suci itu, dan karena itu pula Islam bertemu dengan seni dalam jiwa manusia, sebagaimana seni ditemukan oleh jiwa manusia di dalam Islam. Orang yang pandai berseni, pada dasarnya tidak terlepas dari bakat yang telah ada di dalam dirinya.

”Menurut Freeman, bakat adalah sifat-sifat yang memberi petunjuk akan adanya kemampuan yang dimiliki seseorang, yang dengan melalui latihan-latihan dapat direalisasikan menjadi kemampuan-kemampuan yang nyata, terutama dalam bidang-bidang khusus, misalnya dalam bidang bahasa, seni, teknik, dan lain sebagainya.⁸ Sedangkan menurut Warren dalam bukunya yang berjudul *Dictionary Of Psychology*, bahwa bakat (*aptitude*) dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi atau disposisi-disposisi tertentu yang menggejala pada kecakapan seseorang untuk memperolehnya dengan melalui latihan satu atau beberapa pengetahuan keahlian”.⁹

Bakat merupakan suatu potensi atau kemampuan khusus yang bersifat menonjol yang dimiliki oleh seseorang. Dengan melalui pendidikan atau latihan-latihan tertentu bakat tersebut akan dapat berkembang dan

⁷ DEPAG RI, *Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bimbaga Agama Islam, 1989, h. 2

⁸ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Kencana, 2004, h. 253

⁹ Wayan Nurkancana, *Pemahaman Individu*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993, h.191

diaktualisasikan menjadi satu kemampuan atau kecakapan yang nyata. Bakat akan memungkinkan seseorang untuk berprestasi lebih baik dalam bidang yang sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

Memang, menemukan bakat bukan suatu hal yang mudah, tetapi bukan juga suatu hal yang tidak mungkin, asal dilakukan dengan sungguh-sungguh. Ada beberapa langkah untuk menemukan bakat, antara lain yaitu:

1. Berusaha keras untuk menggali dan menemukan bakat terpendam yang ada di dalam diri
2. Melakukan analisis terhadap potensi yang ada untuk dikembangkan
3. Melakukan motivasi positif di dalam diri
4. Mengetahui cara belajar yang cocok, yakni cara yang cocok untuk mengembangkan dan membina bakat yang dimiliki.¹⁰

Manusia diperintahkan untuk bekerja selama masih hidup di dunia ini menurut bakat dan bawaannya masing-masing. Dengan demikian, kita perlu mengenal dan membina bakat masing-masing itu untuk dikembangkan, sebab bakat merupakan anugerah Allah.

Sesuai dengan pembinaan bakat, ada beberapa cara yang bisa dilakukan sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah saw, yaitu :

1. Dengan menggunakan metode langsung, yakni memberikan pekerjaan pada anak yang berbakat.
2. Menjalani pelatihan secara sempurna atau rutin.
3. Pembinaan juga dilakukan dengan mengondisikan anak dalam lingkungan yang sesuai untuk mengembangkan bakat dan potensinya.¹¹

¹⁰ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h. 231

¹¹ Nasiruddin, *Anak Berprestasi Cara Rasulullah*, Jakarta: Fikr, 2008, h. 78

Seseorang yang ahli dalam bidang seni baca al-Qur'an, merupakan salah satu bakat yang ada di dalam dirinya. Dalam hal ini, maka bakat tersebut perlu dibina dan terus dikembangkan agar benar-benar tampak menjadi suatu keahlian di dalam diri seseorang.

Pembinaan bakat seni baca al-Qur'an yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang tidak akan terlepas dari upaya guru untuk memaksimalkannya. Kita ketahui bahwa pendidik yang sukses adalah pendidik yang mampu menemukan sejumlah potensi dan bakat dari anak-anak didiknya, kemudian mengarahkan dan membinanya dengan cara yang tepat. Berkenaan dengan ini, sesuai keadaan yang penulis amati, ada beberapa gejala yang dapat ditemukan, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembinaan bakat seni baca al-Qur'an tidak di laksanakan secara rutin.
2. Kurangnya guru dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an.
3. Banyak siswa yang bermain-main ketika proses pembelajaran seni baca al-Qur'an.
4. Motivasi yang diberikan guru masih sering diabaikan oleh siswa.
5. Ada siswa yang belum menguasai hukum-hukum tajwid.
6. Ada siswa yang belum menguasai lagu-lagu seni baca al-Qur'an.
7. Siswa mudah terpengaruh oleh orang lain dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an.

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul, **“PEMBINAAN BAKAT SENI**

**BACA AL-QUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL
WATHAN PASAR KEMBANG KECAMATAN KERITANG
INDRAGIRI HILIR”.**

B. Penegasan Istilah

1. Pembinaan Bakat

Pembinaan bakat adalah usaha dan tindakan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik dalam mengembangkan kemampuan bawaan, yakni merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih.¹²

2. Seni Baca Al-Qur'an

Seni baca al-Qur'an ialah suatu bentuk gaya atau cara membaca al-Qur'an yang bertajwid diperindah oleh irama dan lagu. Artinya,

¹² Dewa Ketut Sukardi, *Analisis Tes Psikologi*, Denpasar: Rineka Cipta, 1988, h. 106

membaca al-Qur'an dengan menggunakan irama dan lagu yang baik, kreatif, serta benar.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Masalah pokok penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Bagaimana pembinaan seni baca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Inhil
- b. Bagaimana bakat seni baca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Inhil
- c. Faktor apa yang dapat menghambat pembinaan seni baca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Inhil
- d. Di mana saja dilaksanakan pembinaan bakat seni baca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Inhil
- e. Apakah perlu dilaksanakan pembinaan bakat seni baca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Inhil
- f. Mengapa perlu dilaksanakan pembinaan bakat seni baca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Inhil

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang mengitari kajian ini, maka agar masalah yang akan diteliti lebih mudah dan terarah, di sini peneliti hanya akan fokus mengkaji tentang pembinaan bakat seni baca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Indragiri Hilir.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

- a. Seberapa optimal pelaksanaan pembinaan bakat seni baca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kec. Keritang Indragiri Hilir?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan bakat seni baca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kec. Keritang Indragiri Hilir?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan bakat seni baca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Inhil.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan bakat seni baca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Inhil.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan informasi agar pihak sekolah bisa dan mampu membina bakat seni baca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Inhil.
- b. Untuk menggali siswa yang memiliki bakat dibidang seni baca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Inhil.

- c. Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan, serta cakrawala dalam berfikir penulis dibidang penelitian.
- d. Bagi penulis, sebagai sumbangan pengetahuan dalam dunia pendidikan dan sebagai salah satu syarat wisuda S1 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Pembinaan Seni Al-Qur'an

Pembinaan adalah suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan suatu hal yang sudah ada sebelumnya.¹ A. Mangan Hardjana mengatakan pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimilikinya yang bertujuan membantu membenarkan kecakapan dan pengetahuan yang sudah ada serta mendapatkan kecakapan dan pengetahuan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sudah dijalani secara lebih efektif.²

S. Hidayat mengatakan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan subjek didik dengan tindakan-tindakan pengarahan bimbingan, pengembangan stimulasi, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.³

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembinaan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sadar agar perbuatan tersebut menjadi lebih baik. Pembinaan juga merupakan instrument yang dapat mengembangkan dan meningkatkan sikap dan perbuatan yang lebih baik sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

¹ Asmuni Syukri, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Islam, 1983, h. 20.

² A. Mangan Hardjana, *Pembinaan dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1989, h. 12

³ S. Hidayat, *Pembinaan Generasi Muda*, Surabaya : Study Group, 1987, h. 26

Seni adalah keindahan, dan merupakan suatu hal yang mustahil bila Allah yang menganugerahkan manusia potensi untuk menikmati dan mengekspresikan keindahan, kemudian Dia melarangnya.⁴ Sedangkan al-Qur'an itu sendiri merupakan rahmat yang luar biasa bagi alam semesta, di mana di dalamnya terdapat petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai dan mengamalkannya. al-Qur'an juga mencakup segala pokok-pokok syari'at dan setiap mukmin percaya bahwa membaca al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang mulia dan mendapat pahala yang berlipat ganda.

Menurut Imam Al-Ghazali, membaca al-Qur'an mempunyai tiga etika dan rahasia tertentu yang bersifat lahir dan bathin. Secara lahiriah ada tiga etika, yakni:

- a. Membacanya hendaklah dengan penuh ta'dzim dan penghormatan (ihtiram) dengan tartil, tafkhim, perlahan huruf demi huruf, dan sekali-kali tidak membiasakan diri membacanya secara terburu-buru.
- b. Hendaklah memanfaatkan sebagian waktu luang untuk mencari waktu luang untuk mencari puncak keutamaan dalam membaca al-Qur'an.
- c. Membaca dan mengkhatamkannya.⁵

Adapun rahasia bathin membaca al-Qur'an ada lima, yaitu:

- a. Hendaklah merasakan keagungan Kalam Ilahi.
- b. Hendaklah merenungkan makna dari ayat-ayat al-Qur'an.

⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, Jakarta: Mizan, 1996, h. 385.

⁵ Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin Terjemahan Prof. Tk. H. Ismail Jakup, SH. MA.* Faizan, 1964, h. 115

- c. Merenungkan dan memahaminya, artinya berusaha memetik buah makrifat dari membacanya.
- d. Menyingkirkan setiap penghalang yang dapat mengganggu pemahaman.
- e. Berusaha agar tidak terpaku untuk menggapai nur, tetapi berusaha meraih amal bathin dan amal tersebut.⁶

Cara membaca al-Qur'an memiliki cirri tersendiri, di mana ia mempunyai aturan-aturan yang harus dipenuhi yakni tartil dan dengan tajwid yang benar. Bagi para qori-qori'ah, seni baca al-Qur'an tidaklah aneh, sebab seni baca al-Qur'an merupakan hal yang utama di samping tajwid yang sering diperhatikan dalam MTQ. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembinaan seni baca al-Qur'an, yaitu:

1. Nafas

Nafas adalah satu bagian yang sangat penting dalam seni baca al Qur'an. Seorang qori-qori'ah yang mempunyai nafas panjang akan membawa kesempurnaan dalam bacaannya dan akan terhindar dari waqaf (berhenti) yang bukan pada tempatnya (Tanaffus), sekaligus akan terhindar dari akhiran baca yang kurang harmonis, karena kehabisan nafas dan juga akan terhindar dari bacaan yang terlalu cepat (tergesa-gesa) untuk mengejar sampainya nafas. Ada beberapa cara yang bias dilakukan untuk tetap memelihara dan meningkatkan

⁶ Ibid. h. 115

masalah nafas, misalnya dengan melalui latihan senam pernafasan, lari, dan renang.⁷

2. Suara

Suara adalah bagian yang tidak kalah pentingnya juga dalam seni membaca al-Qur'an, sebagaimana diketahui bahwa suara manusia itu sering mengalami banyak perubahan, sejalan dengan bertambahnya usia atau karena masa-masa yang dilaluinya, yaitu dari masa anak-anak, remaja, dewasa, sampai tua.

Dalam kaitanya dengan keperluan seni baca al-Qur'an, maka yang paling banyak peranannya adalah pada masa akhir anak-anak, remaja, dan dewasa. Untuk itulah bagi para Qori-Qori'ah yang mengalami perubahan suara seperti itu harus berusaha menggabungkan suara luarnya dengan suara dalam, yaitu suara menekan yang bersumber dari perut. Adapun lagu-lagu dalam seni baca Al-Qur'an dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Lagu pokok

Ada sebagian yang mengatakan bahwa lagu-lagu pokok seni baca Al-Qur'an ini ada 8 (delapan), dan juga ada yang mengatakan hanya 7 (tujuh) macam, yaitu:

- | | |
|------------------------|--------------------------------|
| 1) Lagu <i>bayyati</i> | 5) Lagu <i>sika</i> |
| 2) Lagu <i>shoba</i> | 6) Lagu <i>rasta alan nawa</i> |
| 3) Lagu <i>hijazi</i> | 7) Lagu <i>jiharka</i> |

⁷ M. Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an*, Surabaya : Apollo, 1997, h. 16-23

- 4) Lagu *nahawand* 8) Lagu *banjaka*

b. Lagu cabang (selingan)

- | | |
|---------------------|-------------------------------|
| 1) <i>Syuri</i> | 10) <i>Murokhab</i> |
| 2) <i>Ajami</i> | 11) <i>Misri</i> |
| 3) <i>Mahur</i> | 12) <i>Turki</i> |
| 4) <i>Bastanjar</i> | 13) <i>Roml</i> |
| 5) <i>Kard</i> | 14) <i>Uraq</i> |
| 6) <i>Kard-kurd</i> | 15) <i>Usy syaq</i> |
| 7) <i>Nakriz</i> | 16) <i>Zanjiran/Zinjiron</i> |
| 8) <i>Kur</i> | 17) <i>Syabir alarros</i> |
| 9) <i>Nugrosy</i> | 18) <i>Kurdi</i> ⁸ |

Menurut sebagian ahli lagu, seni baca al-Qur'an itu bias dipelajari melalui not-notnya yang ada, sehingga akan lebih mudah mengetahui ciri-cirinya, bentuk-bentuk nadanya dengan sempurna, karena (menurut mereka) para ahli terdahulu sudah menyusun rapi kaidah-kaidah tersebut sehingga menjadi bentuk yang baku dan bisa dijadikan patokan dalam mempelajari seni baca al-Qur'an.

Adapun cara cepat (media) dalam mempelajari lagu-lagu seni baca al-Qur'an, misalnya dengan melalui tip recorder, menghafal tausyih (patokannya), dan dengan menghafal lagu basmalah.

⁸ Ibid. h. 26.

2. Pembinaan Bakat Siswa

Pertanyaan mengenai bakat sudah sering kali dilontarkan, akan tetapi jawaban yang diberikan oleh para ahli satu tidak sama dengan ahli yang lain, karena memang belum ditemukan suatu rumusan yang tepat, jelas, lengkap, dan dapat diterima secara sempurna oleh setiap orang. Para ahli mencoba menjawab dari sudut pandangnya masing-masing. Pada dasarnya, setiap individu atau setiap anak memiliki bakat yang berbeda-beda, dan bakat dengan kemampuan itu tidaklah sama.⁹

Bakat (*aptitude*) biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi, di mana potensi ini masih perlu dikembangkan atau dibina agar dapat terwujud. Sedangkan kemampuan (*ability*) adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang, dan “bakat” memerlukan binaan atau latihan serta pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan di masa yang akan datang.¹⁰

Menurut Freeman, bakat adalah sifat-sifat yang memberi petunjuk akan adanya kemampuan yang dimiliki seseorang, yang dengan melalui pembinaan-pembinaan itu dapat direalisasikan menjadi kemampuan-kemampuan yang nyata, terutama dalam bidang-bidang khusus, misalnya dalam bidang bahasa, seni, dan lain sebagainya. Pendapat Freeman tersebut hampir sama dengan pendapat Bighman, di mana ia mendefinisikan bakat sebagai kondisi atau kemampuan yang dimiliki seseorang, untuk

⁹ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Kencana, 2004, h. 253.

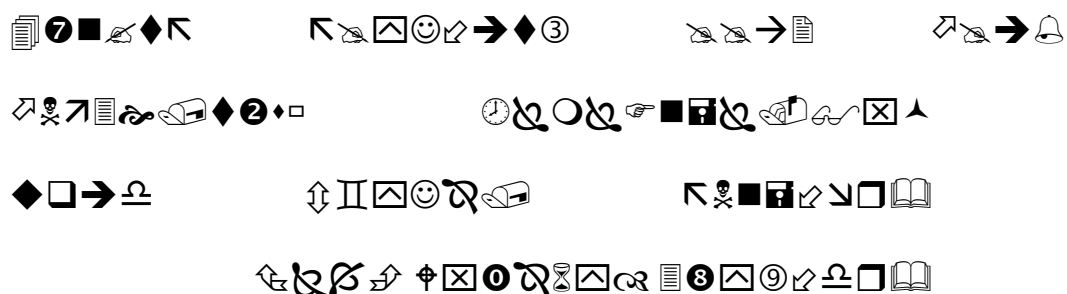
¹⁰ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003, h. 180.

memungkinnya diperlukan suatu latihan khusus sehingga dapat memperoleh suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus.¹¹

Bakat adalah memperkenalkan suatu kondisi di mana menunjukkan potensi seseorang untuk mengembangkan kecakapannya dalam suatu bidang tertentu. Perwujudan dalam potensi ini biasanya bergantung bukan saja pada kemampuan belajar individu dalam bidang itu, tetapi juga pada motivasi dan kesempatan-kesempatannya untuk memanfaatkan kemampuan ini. Tidak bisa dipungkiri secara biologis bahwa bakat itu sedikit banyak diturunkan dari satu individu ke individu lainnya. Bakat sebagai *aptitude* biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (potential ability) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih (dibina).¹²

Ada kalangan yang berpendapat bahwa setiap orang pasti memiliki kemampuan khusus. Walaupun tidak semua orang mampu melakukan segala hal, masing-masing mereka akan sangat mampu dan sangat menguasai bidang tertentu, sekalipun lemah dalam bidang yang lain. Hal itu dikarenakan setiap orang dilahirkan dalam bakat yang berbeda-beda¹³.

Allah SWT telah menjelaskan dalam firmanNya;



¹¹ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Kencana, 2004, h. 254.

¹² Dewa Ketut Sukardi, *Analisis Tes Psikologi*, Denpasar: Rineka Cipta, 1988, h. 106

¹³ Nasiruddin, *Anak Berprestasi Cara Rasulullah*, Jakarta: Fikr, 2008, h. 76

Artinya : “Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya” (Qs. Al-Isra’ [17] : 84)

Prof Dr. Hamka menjelaskan bahwa kata *syakilah* yang terdapat dalam ayat tersebut berarti bawaan atau bakat. Beliau menjelaskan lebih lanjut bahwa tiap-tiap manusia itu ada pembawaannya yang telah ditentukan oleh Allah SWT sejak masih di dalam rahim ibu. Pembawaan atau bakat itu bermacam-macam sehingga tidak serupa dengan yang lainnya. Karena itu, menurut ayat di atas, manusia diperintahkan untuk bekerja selama hidup di dunia ini menurut bakat dan bawaannya masing-masing. Dengan demikian, kita perlu mengenal dan mengnembangkan “bakat” masing-masing, sebab bakat merupakan anugerah Allah yang membuat kita unik dan bakat-bakat itu bisa mendorong kita untuk menilai suatu kebutuhan serta melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan tersebut¹⁴.

Sementara itu, menurut Alex Sobur, dalam bukunya *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, ia mengatakan:

Bakat dan kemampuan menentukan prestasi seseorang. Orang yang berbakat matematika, diperkirakan akan mampu mencapai prestasi tinggi dalam bidang itu. Jadi, prestasi merupakan perwujudan dari bakat dan kemampuan. Prestasi yang sangat menonjol dalam salah satu bidang, mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang itu¹⁵.

Secara realita, orang yang memiliki bakat belum tentu akan mencapai prestasi yang tinggi. Karena pada dasarnya, bakat ini membutuhkan pembinaan yang serius untuk mewujudkan keunggulan yang maksimal. Seseorang yang memiliki bakat seni baca al-Qur’an tidak akan bisa menjadi

¹⁴ Ibid, hal. 76

¹⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003, h. 180

seorang yang ahli dibidang tilawah (qori' atau qori'ah) jika tidak ada pembinaan dari awal, apalagi bakat itu hanya di bawah 50%.

Diketahui bahwa suara merupakan kurnia dari Allah SWT kepada seseorang yang tidak dapat ditiru oleh orang lain. Memang akan terasa lebih menarik serta indah didengar apabila al-Qur'an dibaca oleh orang yang memiliki suara yang baik. Di lain pihak, karena ia adalah seni suara maka dapat pula disertai dengan irama atau lagu. Akan menjadi lengkap dan sempurna apabila al-Qur'an dibaca dengan suara yang baik dan disertai suara yang menarik.¹⁶

Sebagaimana hadist Rasulullah saw yang memberikan isyarat tentang kebolehan mengiramakan bacaan, yaitu:

: رسول الله صلى الله عليه

: زينو القرآن بأصواتكم¹⁷

Artinya : “ dari Barra bin ‘Azib ia berkata telah bersabda Rasulullah saw : hiasilah Al-Qur'an dengan suaramu”.

¹⁶ H. A. Nawawi Ali, *Pedomam Membaca (Ilmu Tajwid)*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1980, h. 35.

¹⁷ (1) حديث " زينو القرآن بأصواتكم " أخرجه أبو داود والنسائي وابن ماجه مرفوعا من حديث البراء بن عازب ، سكت عنه المنذري ، وصححه الألباني . (مختصر أبي داود للمنذري 2 / 137 ، 138 ، نشر دار المعرفة ، وجامع الأصول 2 / 454 نشر مكتبة الحلواني 1389 هـ ،

وصحيح الجامع الصغير بتحقيق الألباني 3 / 194 نشر المكتب الإسلامي ، ومشكاة المصابيح 1 / 674 نشر المكتب الإسلامي 1399 هـ) .

Hadist yang berkaitan dengan hiasilah al-Qur'an dengan suaramu, hadist ini yang dikeluarkan oleh Abu Daud dan Nasa'i, dan Ibnu Majah, hadistnya marfu' dari hadis Al-Barro' bin Azib, kemudian Al-Munzir terdiam. Selanjutnya hadis ini dishahihkan atau disahkan oleh Al-Bani, (dalam kitab Muhtasor Abi Daud Lil Munzir juz 2/hl 137,138. cetakan Darul Makrifah, dan kitab Jami'ul usul, juz 2/hl 454 cetakan Maktabah Al-Hilwani tahun 1389 H, dan kitab hadist shahih Al-Jami' kemudian hadis ini dimantapkan atau diteliti oleh Al Al-Bani, juz 3./hl 194 cetakan Maktab Al- Islami dan kitab hadist Miskatul Masobih juz,1 / hl 674. Cetakan Maktabah Al-Islami tahun 1399 H.)

Dengan adanya hadist Nabi yang menyinggung tentang suara dan lagu, banyak diantara kaum muslimin yang berminat dan bergairah mempelajari dan menekuni seluk-beluk irama bacaan al-Qur'an. Khusus di Indonesia dengan adanya Musabaqah Tilawatil al-Qur'an yang telah melembaga.¹⁸

Kegiatan seni baca al-Qur'an akan terlaksana dengan baik apabila pembinaannya dilakukan secara maksimal. Seorang pembina mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan binaannya. Jadi pada dasarnya menggunakan irama dalam bacaan tidaklah terlarang, bahkan apabila tepat pemakaiannya akan membawa pengaruh yang baik kepada pendengar dan juga dapat dianggap sebagai salah satu media dakwah yang baik. Namun demikian, kaedah-kaedah yang diatur dalam ilmu tajwid tetap berada di atas segalanya karena ia merupakan dasar cara membaca al-Qur'an.

3. Membina Bakat dan Mengembangkannya

Memang, menemukan bakat bukan suatu hal yang mudah, tetapi bukan juga suatu hal yang tidak mungkin asal dilakukan dengan sungguh-sungguh. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menemukan bakat yang ada di dalam diri,¹⁹ yaitu:

- a. Berusaha keras untuk menggali dan menemukan bakat terpendam yang ada dalam diri.

Jika seseorang ingin sukses, bakat bakat itu harus digali. Caranya dengan melakukan identifikasi diri secara kritis dan terus menerus, atau

¹⁸ H. A. Nawawi Ali, *Pedomam Membaca (Ilmu Tajwid)*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1980, h. 36

¹⁹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h.231-235

dalam bahasa Stephen R. Covey, “banyak melakukan komunikasi dengan diri sendiri” (*self-communication*). Komunikasi dengan diri sendiri dapat dilakukan dengan banyak cara, misalnya dengan berfikir, merenung, dan merefleksikan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas dan perjalanan hidup kita. Menggali dan mengidentifikasi dengan cermat segala kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri secara terus menerus merupakan langkah penting untuk menemukan bakat yang terpendam.

b. Melakukan analisis terhadap potensi yang ada untuk dikembangkan

Pada tingkat ini, sebenarnya seseorang telah mampu mengidentifikasi bakat-bakat yang ada di dalam dirinya. Ketika bakat telah ditemukan, untuk aktualisasinya adalah dengan menemukan sasaran yang cocok. Sasaran bisa jadi berupa cita-cita, hasrat, atau keinginan yang harus dicapai.²⁰

Misalnya, dari hasil identifikasi diri ditemukan bahwa bakat yang ada dalam diri adalah bakat seni baca al-Qur'an, maka dalam tahap ini sasarannya harus ditentukan, yaitu bagaimana mewujudkan impian menjadi seorang ahli qori' atau qori'ah yang terkenal.

c. Melakukan motivasi positif di dalam diri

Motivasi positif merupakan bentuk kekuatan pendorong di dalam diri untuk mewujudkan pencapaian sasaran. Motivasi positif ini penting

²⁰ Ibid. h. 233

dibangun sebab jika salah dalam membangun motivasi, seseorang dapat terjebak untuk melakukan tindakan yang tidak benar.

- d. Mengetahui cara belajar yang cocok, yakni cara yang cocok untuk mengembangkan dan membina bakat yang dimiliki.

Siapapun yang ingin sukses dalam mengembangkan bakatnya, maka ia harus terus menerus belajar. Belajar secara terus menerus lewat berbagai media merupakan salah satu sarana penting untuk terus mengasah kemampuan atau potensi yang dimiliki. Perkembangan dan tantangan menjadi sesuatu hal yang tidak mungkin untuk dihindari. Hanya mereka yang mau belajar secara terus-menerus untuk memperbaiki diri saja yang akan mampu bertahan dalam kesuksesannya.

Renzuli dan kawan-kawan, dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa yang menentukan bakat seseorang itu antara lain adalah sebagai berikut :²¹

- 1) Kemampuan di atas rata-rata
- 2) Kreativitas
- 3) Tanggung jawab atau pengikatan diri terhadap tugas.

Seseorang yang berbakat adalah yang memiliki ketiga ciri tersebut. Masing-masing ciri mempunyai peran yang sama-sama menentukan. Seseorang dapat dikatakan mempunyai bakat intelektual apabila ia memiliki intelegensi tinggi atau kemampuan di atas rata-rata dalam bidang

²¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2003, h. 185

intelektual. Akan tetapi, kecerdasan yang cukup tinggi belum menjamin keberbakatan seseorang.

Kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya, adalah sama pentingnya.

Demikian pula berlaku bagi pengikatan diri terhadap tugas, yang mendorong seseorang untuk tekun dan ulet meskipun mengalami bermacam rintangan dan hambatan dalam melakukan dan menyelesaikan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya, karena ia telah mengikatkan diri terhadap tugas tersebut atas kehendaknya sendiri.²²

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bakat

Bakat berkembang sebagai hasil interaksi dari faktor yang bersumber dari dalam diri individu dan dari lingkungannya. Apabila kedua faktor tersebut bersifat saling mendukung, maka bakat yang ada akan berkembang secara optimal. Faktor yang bersumber dari diri individu yang mempengaruhi perkembangan bakat, antara lain :

a. Kemampuan atau Potensi yang Dibawa Sejak Lahir.

Faktor bawaan akan sangat menentukan sekali pembentukan dan perkembangan bakat seseorang. Menurut Johnson dan Meddinus, pembawaan merupakan faktor pembentuk kemampuan yang pasti.

²² Nasiruddin, *Anak Berprestasi Cara Rasulullah*, Jakarta: Fikr, 2008, h. 81-82

Dalam pendapat ini terkandung suatu pengertian bahwa kemampuan yang dimiliki seseorang ditentukan oleh faktor bawaan dan kemampuan tersebut akan hanya dapat berkembang sampai batas-batas tertentu. Lingkungan tidak akan dapat membentuk manusia melebihi batas kemampuan yang dimiliki manusia itu sendiri. Sedangkan menurut Crow dan Crow potensi atau kemampuan tersebut diturunkan oleh orang tua kepada anak-anaknya melalui sel-sel khusus.²³

b. Minat individu yang bersangkutan

Suatu bakat tertentu tidak akan berkembang dengan baik apabila tidak disertai dengan minat yang cukup tinggi terhadap hal atau bidang yang sesuai dengan bakat tersebut. Misalnya seseorang yang memiliki bakat di bidang seni baca al-Qur'an, jika ia tidak memiliki minat atau tidak mau ikut berkecimpung dalam hal itu, maka bakat tersebut tidak akan dapat berkembang secara baik.

a. Motivasi yang dimiliki individu

Suatu bakat akan menjadi kurang berkembang atau tidak akan menonjol bila kurang disertai oleh adanya motivasi yang tinggi untuk mengaktualisasikannya, karena motivasi berhubungan erat dengan daya juang seseorang untuk mencapai suatu tujuan.

b. Nilai hidup yang dimiliki individu

Yang dimaksud dengan nilai hidup di sini adalah bagaimana cara seseorang memberi arti terhadap sesuatu di dalam hidupnya. Dalam

²³ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Kencana, 2004, h. 255

hal ini misalnya yang berhubungan dengan bakat sebagai bintang film, bakat tersebut tidak akan dapat berkembang secara baik bila ia memberi arti yang negatif terhadap profesi sebagai bintang film.

c. Kepribadian individu

Faktor kepribadian ini juga sangat memegang peranan bagi perkembangan bakat seseorang, misalnya konsep diri, rasa percaya diri, keuletan atau keteguhan dalam berusaha, kesediaan untuk menerima kritik dan saran demi untuk meraih sukses yang tinggi.

d. Maturity (kematangan).

Bakat tertentu akan berkembang dengan baik apabila sudah mendekati atau menginjak masa pekanya. Suatu hal yang sulit bagi kita adalah dalam menentukan kapan akan sahnya (pada usia berapakah) suatu kemampuan atau bakat tertentu sudah matang untuk dikembangkan atau dibina, Karen untuk masing-masing kemampuan dan untuk setiap orang kematangannya belum tentu atau tidak selalu sama.²⁴

Ada faktor-faktor lain yang ikut menentukan sejauh mana bakat seseorang dapat terwujud. Faktor-faktor itu sebagian itu ditentukan oleh keadaan lingkungan seseorang, seperti kesempatan, sarana dan prasarana yang tersedia, dukungan dan dorongan orang tua, taraf sosial ekonomi orang tua, tempat tinggal, dan lain sebagainya.²⁵

²⁴ Ibid. h . 256

²⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2003, h. 181

Selain itu, lingkungan juga dapat berfungsi sebagai perangsang untuk berkembangnya bakat, tetapi dapat juga sebaliknya justru menjadi faktor penghambat bagi aktualisasi dan perkembangan bakat yang dimiliki seseorang.

Cukup banyak anak berbakat yang prestasinya di sekolah tidak mencerminkan potensi intelektual yang menonjol. Sebetulnya mereka dapat berprestasi yang jauh lebih baik andai saja kondisi-kondisi internal (faktor kepribadian) dan kondisi-kondisi eksternal (lingkungan) menunjang.²⁶

5. Peran Guru dalam Membina Bakat Siswa

Sudah lama pemerintah republik Indonesia memberi perhatian kepada siswa-siswa yang berbakat dan berprestasi yang tinggi. Hal ini menjadi nyata antara lain dari surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia no. 0267/U/1974 tentang pemberian beasiswa dalam rangka program pembinaan bakat dan prestasi, yang memutuskan bahwa :²⁷

“pemerintah dalam hal ini departemen pendidikan dan kebudayaan, memberikan beasiswa kepada siswa dan mahasiswa yang berbakat istimewa dan berprestasi tinggi, tetapi karena kelemahan ekonominya dikhawatirkan tidak dapat melanjutkan dan menyelesaikan pelajarannya.”

Kemudian dalam surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia no. 039/U/1983 tentang pedoman pelaksanaan surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan no. 0267/U/1974

²⁶ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta : PT. Grasindo, 1985, h. 30

²⁷ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: PT. Grasindo, 1985, h. 22

dirumuskan bahwa yang dimaksud dengan bakat adalah rangkaian tanda yang dapat dijadikan petunjuk mengenai kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu melalui pendidikan dan latihan.

Pendidik yang sukses adalah pendidik yang mampu menemukan sejumlah potensi dan bakat dari anak-anak didiknya, kemudian mengarahkannya dengan cara yang tepat.²⁸ Sebagai pendidik, baik orang tua maupun guru bertanggung jawab terhadap kesejahteraan jiwa anak. Kedua tokoh ini mempunyai wewenang mengarahkan perilaku anak dan menuntutnya mengikuti patokan-patokan perilaku sebagaimana yang diinginkan. Orang tua dan guru itu saling melengkapi dalam pembinaan anak, dan diharapkan ada saling pengertian serta kerja sama yang erat antara keduanya dalam usaha mencapai tujuan bersama yaitu kesejahteraan jiwa anak.

Pada dasarnya, kualifikasi (persyaratan) guru untuk anak yang berbakat sama saja dengan kualifikasi setiap guru yang baik. Dalam Seminar Nasional 1 mengenai Alternatif Program Pendidikan Anak Berbakat yang diselenggarakan di Jakarta bulan November 1981, dibahas salah satu masalah yang menyangkut tenaga kependidikan bagi anak yang berbakat yaitu kualifikasi atau ciri-ciri yang perlu dimiliki oleh guru-guru anak berbakat dan bagaimana pengadaan tenaga kependidikan bagi anak berbakat.

²⁸ Nasiruddin, *Anak Berprestasi Cara Rasulullah*, Jakarta: Fikr, 2008, h. 76

Kualifikasi guru anak berbakat dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu kualifikasi profesi, kualifikasi kepribadian, dan kualifikasi sosial.²⁹

a. Persyaratan professional atau pendidikan antara lain, yaitu:

- 1) Sudah berpengalaman mengajar
- 2) Menguasai berbagai tehnik dan model belajar mengajar
- 3) Bijaksana dan kreatif mencari berbagai akal atau cara
- 4) Mempunyai kemampuan mengelola kegiatan belajar secara individual dan kelompok, di samping secara klasikal
- 5) Mengutamakan standar prestasi yang tinggi dalam setiap kesempatan
- 6) Menguasai berbagai tehnik dan model penilaian
- 7) Mempunyai kegemaran belajar dan membaca

b. Persyaratan kepribadian, antara lain meliputi:

- 1) Bersifat terbuka terhadap hal-hal baru
- 2) Peka terhadap perkembangan anak
- 3) Mempunyai pertimbangan luas dan dalam
- 4) Penuh pengertian
- 5) Mempunyai sifat toleransi
- 6) Mempunyai kreatifitas yang tinggi
- 7) Bersikap ingin tahu

c. Persyaratan hubungan sosial, antara lain:

- 1) Suka dan pandai bergaul dengan anak yang berbakat dengan segala keresahannya dan memahami anak tersebut

²⁹ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: PT. Grasindo, 1985, h. 60

- 2) Dapat menyesuaikan diri
- 3) Mudah bergaul dan mampu memahami dengan cepat tingkah laku orang lain.³⁰

Masalah khusus yang berhubungan dengan pengajaran anak berbakat, pada dasarnya merupakan masalah bagaimana menghadapi perbedaan-perbedaan anak. Karena falsafah pendidikan mengakui adanya perbedaan individual dan bertujuan mengembangkan anak bakat serta kemampuan setiap anak didik secara optimal, maka dengan sendirinya kualifikasi guru harus berbeda sesuai dengan sifat-sifat dan kemampuan anak didik.

Seorang guru dalam lapangan pendidikan adalah pemimpin bagi anak-anak didiknya. Karena dengan pengalamannya, ketajaman pikirannya, dan beradanya ia di tengah-tengah mereka dalam satu masyarakat, maka dia menjadi yang diikuti dan mereka (murid-murid) menjadi pengikut³¹.

Menurut Barbe dan Renzulli, aplikasi bagi guru anak berbakat itu antara lain adalah sebagai berikut:

1. Guru perlu memahami diri sendiri
2. Memiliki pengetahuan tentang keberbakatan
3. Setelah anak berbakat diidentifikasi, guru hendaknya mengusahakan suatu lingkungan belajar sesuai dengan perkembangan yang unggul dari kemampuan-kemampuan anak.

³⁰ Ibid, 60.

³¹ Abdul Aziz El Quussey, *Kesehatan Jiwa atau Mental*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1986, h. 272

4. Seorang guru harus lebih banyak memberikan tantangan daripada tekanan.
5. Seorang guru tidak hanya memperhatikan produk atau hasil belajar siswa, tetapi lebih pada proses belajarnya. Artinya, harus menyadari bahwa belajar lebih penting dari pada menguasai bahan pengetahuan semata-mata.
6. Seorang guru lebih baik memberikan umpan balik daripada penilaian.
7. Seorang guru harus menyediakan beberapa alternatif strategi belajar.
8. Guru hendaknya dapat menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas (di tempat belajar) menunjang rasa harga diri anak serta di mana anak merasa aman serta berani mengambil resiko dalam menentukan pendapat dan keputusan.

Jelaslah bahwa anak-anak yang genius dan berbakat sangat membutuhkan pendekatan khusus dalam pengajaran dan pembelajaran, sehingga dapat melahirkan potensi-potensi yang unggul, serta untuk menghindari rasa bosan terhadap ajaran guru.³²

B. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan alat yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis, selain itu juga untuk menentukan ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur agar mudah dipahami serta untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penulisan ini, maka konsep-konsep perlu dioperasionalkan agar lebih terarah.

³² Jamila K. A. Muhammad, *Special Education For Special Children*, Jakarta : PT. Mizan Publika, 2005, h. 145

Konsep operasional dari pembinaan bakat seni baca al-Qur'an yaitu :

1. Guru selalu peka terhadap kemampuan perkembangan anak dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an.
2. Guru melakukan analisis terhadap potensi atau bakat yang dimiliki oleh siswa
3. Guru melaksanakan proses pembelajaran yang cocok dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an
4. Guru mengarahkan siswa dengan cara yang tepat dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an.
5. Guru menyediakan waktu khusus dalam pelaksanaan pembinaan bakat seni baca al-Qur'an.
6. Guru menjelaskan lagu-lagu seni baca al-Qur'an dalam pembinaan bakat.
7. Guru menjelaskan kesalahan-kesalahan siswa (seperti tajwid, makhraj) kemudian beliau membenarkannya.
8. Guru menggunakan media sebagai pendukung dalam pelaksanaan pembinaan bakat seni baca al-Qur'an.
9. Guru memberikan motivasi dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an.
10. Guru melakukan tindak lanjut dalam pembinaan yang dilakukannya.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang Pembinaan Bakat Seni Baca al-Qur'an ini hampir sama dengan penelitian yang telah disusun oleh Khairi Asrof tahun 2004

dengan judul Minat Siswa Mengikuti Kegiatan Seni Baca al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Muwahhidin Selat Panjang Kabupaten Bengkalis.

Berdasarkan analisa data yang dilakukan Khairi Asrof, maka dapat dikatakan bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan seni baca al-Qur'an berada dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil penyebaran angket yang penulis lakukan. Di mana presentase yang diperoleh dari angket adalah 74,1%, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan bahwa presentase 56-75% berada dalam kategori sedang.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Februari Tahun 2012 di Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang Indragiri Hilir.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru seni baca Al-Qur`an di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Inhil.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Inhil.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru atau pengajar seni Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang Inhil yang berjumlah 1 orang. Karena populasinya berjumlah sedikit, maka penulis tidak menggunakan sampel.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi yaitu teknik yang digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta empirik yang tampak (kasat mata), dan berguna untuk memperoleh dimensi-dimensi baru untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang diteliti.¹

b. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada subjek dan informan pendukung penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan persentase. Adapun caranya adalah apabila datanya terkumpul, maka dikualifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau simbol.²

Untuk data yang bersifat kualitatif yaitu yang menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategorinya guna untuk kesimpulan. Sedangkan yang berbentuk kualitatif yang terwujud dalam bentuk angka-angka dipersentasikan dan ditafsirkan, yakni dengan ketentuan sebagai berikut :

¹ Widodo, *Cerdik Menyusun Profosal Penelitian*, (Jakarta : Yayasan Kelopak, 2004), hal. 50

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 239.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Presntase

F = frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden³

Adapun presentase hasil penelitian dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Kriteria penilaian 81-100%, maka disimpulkan pembinaannya tergolong optimal
2. Kriteria 61-80%, maka disimpulkan pembinaannya tergolong cukup optimal
3. Kriteria 41-60%, maka disimpulkan pembinaannya tergolong kurang optimal
4. Kriteria 21-40%, maka disimpulkan pembinaannya tergolong tidak optimal
5. Kriteria 0-20%, maka disimpulkan pembinaannya tergolong sangat tidak optimal

³ Anas Sudiono, *Pengantar Statisstik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 1967), hal. 40

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MTs Nurul Wathan Pasar Kembang

Mts Nurul Wathan pertama kali didirikan oleh K.H Abdurrahman Yakub, berdiri pada tahun 1967 yang terletak di desa Pasar Kembang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Pada awalnya Madrasah ini tidak mempunyai lokal tapi hanya mempunyai Aula yang cukup besar untuk belajar, dan pada waktu itu Aula ini tidak hanya dijadikan tempat belajar saja tetapi dijadikan sebagai tempat menyampaikan dakwah agama yang di sampaikan kepada murid-murid. Dan oleh karena semakin hari semakin banyak murid yang berdatangan untuk belajar maka tidak memungkinkan lagi untuk belajar di Aula tersebut.

Berdasarkan kondisi diatas, maka atas prakarsa bapak K.H Abdurrahman Yakub memutuskan untuk mendirikan lokal yang dijadikan sebagai tempat belajar dan kemudian beliau memberi nama Madrasah Nurul Wathan .

Untuk menaungi Madrasah yang didirikan, pada tanggal 17 November 1984, atas musyawarah pengurus dan keluarga almarhum k.h. Abdurrahman Yakub, maka madrasah Nurul Wathan ini dijadikan yayasan yaitu yang dikenal dengan nama Yayasan Nurul Wathan. Yayasan Nurul Wathan ini resmi didirikan dengan berbadan hukum Akte Notaris No; 57 tanggal 6 Desember 1984. sebagai pendiri yayasan pada waktu itu adalah:

1. Drs. Samsuddin Saknani
2. H. R. Akhmad
3. H. Kurdi Har, A.Md

Sasaran Yayasan Nurul Wathan tidak hanya bergerak dibidang Pendidikan , tetapi juga mencakup pembinaan keagamaan dan tujuan sosial lainnya. Salah satu tujuannya adalah meningkatkan kualitas pendidikan baik umum maupun agama. Selain daripada itu, masyarakat desa Pasar Kembang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir turut mendukung program pemerintah tentang wajib belajar sembilan tahun.

Sejalan dengan perkembangan daerah serta meningkatnya pola pikir masyarakat, maka perbaikan sarana dan prasarana terus ditingkatkan sehingga yayasan Nurul Wathan mendapat tempat dihati masyarakat dan pemerintah. Berkat perjuangan kepala Madrasah,Guru-guru, karyawan, dan dukungan yayasan Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang pada saat ini di akreditasi dengan nilai A.

2. Visi

Terwujudnya manusia yang beragama dan beriman, berilmu pengetahuan, menguasai teknologi, dan berakhlak mulia.

3. Misi

- a. Membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Esa
- b. Membentuk siswa yang berbudi pekerti luhur
- c. Membentuk siswa yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi

- d. Memelihara kebersamaan, ketertiban, kebersihan serta tanggung jawab
- e. Menumbuhkan semangat sukses meraih prestasi
- f. Siswa yang mandiri, terampil, kreatif, dan inovatif

4. Keadaan Guru

Tabel IV.1
KEADAAN GURU MTS NURUL WATHAN PASAR KEMBANG
KECAMATAN KERITANG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Kurdi Har, A.Md	Kepala Madrasah	DIII
2	Razali, S. Ag	Wkl Kepala Madrasah	SI
3	Mawardi, S.T	Waka Kurikulum	SI
4	Aspar, S.Sos	Waka Kesiswaan	SI
5	Winta Sagita, S.Hum	Guru	SI
6	Idham Khalid, S.Ag	Guru	SI
7	Razanah, S.Pd.I	Guru	SI
8	Fatimah S. Pd.I	Guru	SI
9	Evi Yanto Somad	Guru	SI
10	Ma'rifatul Ula, S.Pd	Guru	SI
11	Yuliana, S.Pd	Guru	SI
12	Romi Noverlis, A.Ma	Guru	DII
13	Abdul Hamid, S.Ag	Guru	SI
14	Saulatiyah A.Md	Guru	DIII

15	Arnariga, S.Pd	Guru	SI
16	Indrayadi, A.Ma	Guru	DII
17	Uswatun Hasanah, S.Pd.I	Guru	SI
18	Zawil Irham, S.Ag	Guru	SI
19	Juliana, S.Pt	Guru	SI
20	Zamuer Hamdi	Guru, Tu	SLTA
21	Hamdan Har, A.Md	Guru	DIII
22	Drs. Arbain	Guru	SI
23	Yusran, S.S	Guru	SI
24	Erdamayanti, S.Pt	Guru	SI
25	Jamiludin, S.H.I	Guru	SI
26	Hanizar, S.Ag	Guru	SI
27	M. Abdan Har,S.Pd	Guru	SI
28	Zuriana, S.Pd	Guru	SI
29	Sumiat,i A.Md	Guru	DIII
30	Nurhasanah	Guru	SLTA
31	Rifa'i	Guru	SLTA

Sumber data : Kantor Tata Usaha MTs Nurul Wathan Pasar Kembang

5. Keadaan Siswa

Tabel IV.2

**KEADAAN SISWA MTS NURUL WATHAN PASAR
KEMBANG KECAMATAN KERITANG KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH SISWA	JUMLAH LOKAL
1	VII	58 Orang	86 Orang	144 Orang	4 Ruang
2	VIII	35 Orang	64 Orang	99 Orang	4 Ruang
3	IX	53 Orang	45 Orang	98 Orang	4 Ruang
JUMLAH		146 Orang	195 Orang	341 Orang	12 Ruang

Sumber data : Buku induk siswa

Berdasarkan tabel IV.3 diatas bisa dilihat bahwa kelas VII terdiri dari 4 ruang jumlah siswa keseluruhannnya adalah 144 siswa terdiri dari 58 orang siswa laki-laki dan 86 orang siswa perempuan, kelas VIII terdiri dari 4 ruang jumlah seluruh siswa kelas VIII sebanyak 99 siswa terdiri dari 35 orang siswa laki-laki dan 64 orang siswa perempuan, dan kelas IX terdiri dari 4 ruang jumlah seluruh siswa kelas IX sebanyak 98 orang terdiri dari 53 orang siswa laki-laki dan 45 orang siswa perempuan.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Dengan tersedianya sarana dan prasarana dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu diantaranya adalah gedung pendidikan.

Dengan adanya sarana dan prasarana maka guru juga akan tetap selalu semangat dalam mengajar dan mendidik siswa. Begitu juga halnya dengan siswa. Karena kelengkapan sarana dan prasarana adalah suatu faktor yang sangat mendukung dalam proses pendidikan.

Tabel IV. 3
SARANA DAN PRASARANA MTS NURUL WATHAN PASAR
KEMBANG KECAMATAN KERITANG KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR

Sarana & Prasarana	Jumlah ruang	Jumlah ruang yang kondisinya baik	Jumlah ruang yang kondisinya rusak	Kategori kerusakan
Ruang kepala sekolah	1 Ruang	1 Ruang	-	-
Ruang majelis guru	1 Ruang	1 Ruang	-	-
Ruang TU	1 Ruang	1 Ruang	-	-
Ruang BP	1 Ruang	1 Ruang	-	-
Ruang kelas	12 Ruang	12 Ruang	-	-
R.Labor Bahasa	Belum ada	-	-	-
R.Labor IPA	1 Ruang	1 Ruang	-	-
Perpustakaan	1 Ruang	1 Ruang	-	-
Mushala	1 Ruang	1 Ruang	-	-

R. UKS	1 Ruang	1 Ruang	-	-
Kantin	1 Ruang	1 Ruang	-	-
R. Koperasi	1 Ruang	1 Ruang	-	-
R. MCK	4 Ruang	4 Ruang	-	-

Sumber data : Data statistik sekolah.

7. Kurikulum

kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan memegang peranan sangat penting, karena proses pendidikan mengacu kepada kurikulum yang dipakai. Kurikulum peran yang sangat penting karena ia sebagai acuan bagi para guru untuk bagaimana menyampaikan materi pelajaran yang telah diamanahkan kepadanya agar tujuan sekolah dan pendidikan bisa terealisasi. Sehubungan dengan hal diatas kurikulum yang dipakai oleh MTs Nurul Wathan Pasar Kembang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan materi pelajaran sbagai berikut.

1. Akidah Akhlak
2. Qur'an Hadist
3. Sejarah Kebudayaan Islam
4. Fiqih
5. Bahasa Arab

Pendidikan umum terdiri dari mata pelajaran:

1. Bahasa Indonesia
2. Bahasa Inggris

3. matematika
4. IPA
5. IPS
6. PPKN
7. KTK
8. Penjaskes
9. TIK
10. Arab Melayu
11. Pengendalian Diri

Program Ekstrakurukuler:

1. Olah Raga
2. Pramuka
3. Senam Sehat

Program pembiasaan:

1. Muhadharah
2. Shalat berjamaah
3. Apel bendera setiaphari Senin
4. Gotong Royong

Sedangkan khusus untuk program yayasan adalah Qira'atul Qur'an atau seni baca Al-Qur'an.

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah, bahwa permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini mencakup persoalan

tentang pembinaan bakat seni baca al-Qur'an siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan bakat seni bca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kabupaten Indragiri Hilir.

Untuk mengetahui bagaimana pembinaan bakat seni baca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kabupaten Indragiri Hilir, penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek dan objek penelitian. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara untuk mencari mencari data pendukung terhadap data yang telah diperoleh melalui observasi.

Sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan bakat seni baca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kec. Keritang Kabupaten Indragiri Hilir yaitu dengan mengadakan wawancara lagsung kepada subjek penelitian.

1. Data Tentang Pembinaan Bakat Seni Baca Al-Qur'an Di MTs Nurul Wathan Pasar Kembang Inhil.

Setelah data dikumpulkan melalui hasil observasi, kemudian dianalisis dan diberi dua alternatif jawaban, yaitu "YA" menunjukkan terlaksananya kegiatan yang diobservasi, sedangkan jawaban "TIDAK" menunjukkan tidak terlaksananya kegiatan yang dimaksud. Data tersebut penulis sajikan dalam bentuk tabel-tebel sebagai berikut:

TABEL IV. 5
DATA OBSERVASI PEMBINAAN BAKAT SENI BACA AL-QUR'AN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL WATHAN PASAR
KEMBANG KEC. KERITANG INHIL

Subjek Observasi : Guru Seni Baca Al-Qur'an
Tanggal Observasi : 02 April 2012
Tempat Observasi : MTs NW PASKEM kelas VIII₁

No	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru selalu peka terhadap kemampuan perkembangan anak dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an.		
2	Guru melakukan analisis terhadap potensi atau bakat yang dimiliki oleh siswa		
3	Guru melaksanakan proses pembelajaran yang cocok dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an		
4	Guru melatih teknik pernapasan siswa dalam pembinaan seni baca al-Qur'an		
5	Guru menjelaskan kesalahan-kesalahan siswa (seperti tajwid, makraj) kemudian membenarkannya.		
6	Guru menjelaskan lagu-lagu seni baca al-Qur'an dalam pembinaan bakat.		
7	Guru menyediakan waktu khusus dalam pelaksanaan pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
8	Guru memberikan motivasi dalam pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
9	Guru menggunakan media sebagai pendukung dalam pelaksanaan pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
10	Guru melakukan tindak lanjut dalam pembinaan yang dilakukannya (memberikan apresiasi terhadap siswa yang bagus bacaannya)		

TABEL IV.6
DATA OBSERVASI PEMBINAAN BAKAT SENI BACA AL-QUR'AN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL WATHAN PASAR
KEMBANG KEC. KERITANG INHIL

Subjek Observasi : Guru Seni Baca Al-Qur'an
Tanggal Observasi : 05 April 2012
Tempat Observasi : MTs NW PASKEM kelas VIII₁

No	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru selalu peka terhadap kemampuan perkembangan anak dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an.		
2	Guru melakukan analisis terhadap potensi atau bakat yang dimiliki oleh siswa		
3	Guru melaksanakan proses pembelajaran yang cocok dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an		
4	Guru melatih teknik pernapasan siswa dalam pembinaan seni baca al-Qur'an		
5	Guru menjelaskan kesalahan-kesalahan siswa (seperti tajwid, makraj) kemudian membenarkannya.		
6	Guru menjelaskan lagu-lagu seni baca al-Qur'an dalam pembinaan bakat.		
7	Guru menyediakan waktu khusus dalam pelaksanaan pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
8	Guru memberikan motivasi dalam pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
9	Guru menggunakan media sebagai pendukung dalam pelaksanaan pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
10	Guru melakukan tindak lanjut dalam pembinaan yang dilakukannya (memberikan apresiasi terhadap siswa yang bagus bacaannya)		

TABEL IV.7
DATA OBSERVASI PEMBINAAN BAKAT SENI BACA AL-QUR'AN

**DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL WATHAN PASAR
KEMBANG KEC. KERITANG INHIL**

Subjek Observasi : Guru Seni Baca Al-Qur'an
 Tanggal Observasi : 09 April 2012
 Tempat Observasi : MTs NW PASKEM kelas VIII₁

No	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru selalu peka terhadap kemampuan perkembangan anak dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an.		
2	Guru melakukan analisis terhadap potensi atau bakat yang dimiliki oleh siswa		
3	Guru melaksanakan proses pembelajaran yang cocok dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an		
4	Guru melatih teknik pernapasan siswa dalam pembinaan seni baca al-Qur'an		
5	Guru menjelaskan kesalahan-kesalahan siswa (seperti tajwid, makraj) kemudian membenarkannya.		
6	Guru menjelaskan lagu-lagu seni baca al-Qur'an dalam pembinaan bakat.		
7	Guru menyediakan waktu khusus dalam pelaksanaan pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
8	Guru memberikan motivasi dalam pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
9	Guru menggunakan media sebagai pendukung dalam pelaksanaan pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
10	Guru melakukan tindak lanjut dalam pembinaan yang dilakukannya (memberikan apresiasi terhadap siswa yang bagus bacaannya)		

**TABEL IV.8
DATA OBSERVASI PEMBINAAN BAKAT SENI BACA AL-QUR'AN**

**DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL WATHAN PASAR
KEMBANG KEC. KERITANG INHIL**

Subjek Observasi : Guru Seni Baca Al-Qur'an
 Tanggal Observasi : 12 April 2012
 Tempat Observasi : MTs NW PASKEM kelas VIII₁

No	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru selalu peka terhadap kemampuan perkembangan anak dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an.		
2	Guru melakukan analisis terhadap potensi atau bakat yang dimiliki oleh siswa		
3	Guru melaksanakan proses pembelajaran yang cocok dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an		
4	Guru melatih teknik pernapasan siswa dalam pembinaan seni baca al-Qur'an		
5	Guru menjelaskan kesalahan-kesalahan siswa (seperti tajwid, makraj) kemudian membenarkannya.		
6	Guru menjelaskan lagu-lagu seni baca al-Qur'an dalam pembinaan bakat.		
7	Guru menyediakan waktu khusus dalam pelaksanaan pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
8	Guru memberikan motivasi dalam pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
9	Guru menggunakan media sebagai pendukung dalam pelaksanaan pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
10	Guru melakukan tindak lanjut dalam pembinaan yang dilakukannya (memberikan apresiasi terhadap siswa yang bagus bacaannya)		

**TABEL IV.9
DATA OBSERVASI PEMBINAAN BAKAT SENI BACA AL-QUR'AN**

**DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL WATHAN PASAR
KEMBANG KEC. KERITANG INHIL**

Subjek Observasi : Guru Seni Baca Al-Qur'an
 Tanggal Observasi : 07 April 2012
 Tempat Observasi : MTs NW PASKEM kelas VIII₂

No	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru selalu peka terhadap kemampuan perkembangan anak dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an.		
2	Guru melakukan analisis terhadap potensi atau bakat yang dimiliki oleh siswa		
3	Guru melaksanakan proses pembelajaran yang cocok dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an		
4	Guru melatih teknik pernapasan siswa dalam pembinaan seni baca al-Qur'an		
5	Guru menjelaskan kesalahan-kesalahan siswa (seperti tajwid, makraj) kemudian membenarkannya.		
6	Guru menjelaskan lagu-lagu seni baca al-Qur'an dalam pembinaan bakat.		
7	Guru menyediakan waktu khusus dalam pelaksanaan pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
8	Guru memberikan motivasi dalam pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
9	Guru menggunakan media sebagai pendukung dalam pelaksanaan pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
10	Guru melakukan tindak lanjut dalam pembinaan yang dilakukannya (memberikan apresiasi terhadap siswa yang bagus bacaannya)		

TABEL IV.10

DATA OBSERVASI PEMBINAAN BAKAT SENI BACA AL-QUR'AN

**DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL WATHAN PASAR
KEMBANG KEC. KERITANG INHIL**

Subjek Observasi : Guru Seni Baca Al-Qur'an
 Tanggal Observasi : 08 April 20012
 Tempat Observasi : MTs NW PASKEM kelas VIII₂

No	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru selalu peka terhadap kemampuan perkembangan anak dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an.		
2	Guru melakukan analisis terhadap potensi atau bakat yang dimiliki oleh siswa		
3	Guru melaksanakan proses pembelajaran yang cocok dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an		
4	Guru melatih teknik pernapasan siswa dalam pembinaan seni baca al-Qur'an		
5	Guru menjelaskan kesalahan-kesalahan siswa (seperti tajwid, makraj) kemudian membenarkannya.		
6	Guru menjelaskan lagu-lagu seni baca al-Qur'an dalam pembinaan bakat.		
7	Guru menyediakan waktu khusus dalam pelaksanaan pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
8	Guru memberikan motivasi dalam pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
9	Guru menggunakan media sebagai pendukung dalam pelaksanaan pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
10	Guru melakukan tindak lanjut dalam pembinaan yang dilakukannya (memberikan apresiasi terhadap siswa yang bagus bacaannya)		

TABEL IV.11

DATA OBSERVASI PEMBINAAN BAKAT SENI BACA AL-QUR'AN

DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL WATHAN PASAR

KEMBANG KEC. KERITANG INHIL

Subjek Observasi : Guru Seni Baca Al-Qur'an
 Tanggal Observasi : 14 April 2012
 Tempat Observasi : MTs NW PASKEM kelas VIII₂

No	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru selalu peka terhadap kemampuan perkembangan anak dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an.		
2	Guru melakukan analisis terhadap potensi atau bakat yang dimiliki oleh siswa		
3	Guru melaksanakan proses pembelajaran yang cocok dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an		
4	Guru melatih teknik pernapasan siswa dalam pembinaan seni baca al-Qur'an		
5	Guru menjelaskan kesalahan-kesalahan siswa (seperti tajwid, makraj) kemudian membenarkannya.		
6	Guru menjelaskan lagu-lagu seni baca al-Qur'an dalam pembinaan bakat.		
7	Guru menyediakan waktu khusus dalam pelaksanaan pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
8	Guru memberikan motivasi dalam pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
9	Guru menggunakan media sebagai pendukung dalam pelaksanaan pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
10	Guru melakukan tindak lanjut dalam pembinaan yang dilakukannya (memberikan apresiasi terhadap siswa yang bagus bacaannya)		

TABEL IV.12

DATA OBSERVASI PEMBINAAN BAKAT SENI BACA AL-QUR'AN

**DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL WATHAN PASAR
KEMBANG KEC. KERITANG INHIL**

Subjek Observasi : Guru Seni Baca Al-Qur'an
 Tanggal Observasi : 15 April 2012
 Tempat Observasi : MTs NW PASKEM kelas VIII₂

No	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru selalu peka terhadap kemampuan perkembangan anak dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an.		
2	Guru melakukan analisis terhadap potensi atau bakat yang dimiliki oleh siswa		
3	Guru melaksanakan proses pembelajaran yang cocok dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an		
4	Guru melatih teknik pernapasan siswa dalam pembinaan seni baca al-Qur'an		
5	Guru menjelaskan kesalahan-kesalahan siswa (seperti tajwid, makraj) kemudian membenarkannya.		
6	Guru menjelaskan lagu-lagu seni baca al-Qur'an dalam pembinaan bakat.		
7	Guru menyediakan waktu khusus dalam pelaksanaan pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
8	Guru memberikan motivasi dalam pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
9	Guru menggunakan media sebagai pendukung dalam pelaksanaan pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
10	Guru melakukan tindak lanjut dalam pembinaan yang dilakukannya (memberikan apresiasi terhadap siswa yang bagus bacaannya)		

**TABEL IV.13
DATA OBSERVASI PEMBINAAN BAKAT SENI BACA AL-QUR'AN**

**DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL WATHAN PASAR
KEMBANG KEC. KERITANG INHIL**

Subjek Observasi : Guru Seni Baca Al-Qur'an
 Tanggal Observasi : 02 April 2012
 Tempat Observasi : MTs NW PASKEM kelas VIII₃

No	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru selalu peka terhadap kemampuan perkembangan anak dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an.		
2	Guru melakukan analisis terhadap potensi atau bakat yang dimiliki oleh siswa		
3	Guru melaksanakan proses pembelajaran yang cocok dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an		
4	Guru melatih teknik pernapasan siswa dalam pembinaan seni baca al-Qur'an		
5	Guru menjelaskan kesalahan-kesalahan siswa (seperti tajwid, makraj) kemudian membenarkannya.		
6	Guru menjelaskan lagu-lagu seni baca al-Qur'an dalam pembinaan bakat.		
7	Guru menyediakan waktu khusus dalam pelaksanaan pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
8	Guru memberikan motivasi dalam pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
9	Guru menggunakan media sebagai pendukung dalam pelaksanaan pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
10	Guru melakukan tindak lanjut dalam pembinaan yang dilakukannya (memberikan apresiasi terhadap siswa yang bagus bacaannya)		

TABEL IV.14

DATA OBSERVASI PEMBINAAN BAKAT SENI BACA AL-QUR'AN

**DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL WATHAN PASAR
KEMBANG KEC. KERITANG INHIL**

Subjek Observasi : Guru Seni Baca Al-Qur'an
 Tanggal Observasi : 03 April 2012
 Tempat Observasi : MTs NW PASKEM kelas VIII₃

No	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru selalu peka terhadap kemampuan perkembangan anak dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an.		
2	Guru melakukan analisis terhadap potensi atau bakat yang dimiliki oleh siswa		
3	Guru melaksanakan proses pembelajaran yang cocok dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an		
4	Guru melatih teknik pernapasan siswa dalam pembinaan seni baca al-Qur'an		
5	Guru menjelaskan kesalahan-kesalahan siswa (seperti tajwid, makraj) kemudian membenarkannya.		
6	Guru menjelaskan lagu-lagu seni baca al-Qur'an dalam pembinaan bakat.		
7	Guru menyediakan waktu khusus dalam pelaksanaan pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
8	Guru memberikan motivasi dalam pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
9	Guru menggunakan media sebagai pendukung dalam pelaksanaan pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
10	Guru melakukan tindak lanjut dalam pembinaan yang dilakukannya (memberikan apresiasi terhadap siswa yang bagus bacaannya)		

**TABEL IV.15
DATA OBSERVASI PEMBINAAN BAKAT SENI BACA AL-QUR'AN**

**DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL WATHAN PASAR
KEMBANG KEC. KERITANG INHIL**

Subjek Observasi : Guru Seni Baca Al-Qur'an
 Tanggal Observasi : 09 April 2012
 Tempat Observasi : MTs NW PASKEM kelas VIII₃

No	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru selalu peka terhadap kemampuan perkembangan anak dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an.		
2	Guru melakukan analisis terhadap potensi atau bakat yang dimiliki oleh siswa		
3	Guru melaksanakan proses pembelajaran yang cocok dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an		
4	Guru melatih teknik pernapasan siswa dalam pembinaan seni baca al-Qur'an		
5	Guru menjelaskan kesalahan-kesalahan siswa (seperti tajwid, makraj) kemudian membenarkannya.		
6	Guru menjelaskan lagu-lagu seni baca al-Qur'an dalam pembinaan bakat.		
7	Guru menyediakan waktu khusus dalam pelaksanaan pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
8	Guru memberikan motivasi dalam pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
9	Guru menggunakan media sebagai pendukung dalam pelaksanaan pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
10	Guru melakukan tindak lanjut dalam pembinaan yang dilakukannya (memberikan apresiasi terhadap siswa yang bagus bacaannya)		

TABEL IV.16

DATA OBSERVASI PEMBINAAN BAKAT SENI BACA AL-QUR'AN

DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL WATHAN PASAR

KEMBANG KEC. KERITANG INHIL

Subjek Observasi : Guru Seni Baca Al-Qur'an
 Tanggal Observasi : 10 April 2012
 Tempat Observasi : MTs NW PASKEM kelas VIII₃

No	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru selalu peka terhadap kemampuan perkembangan anak dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an.		
2	Guru melakukan analisis terhadap potensi atau bakat yang dimiliki oleh siswa		
3	Guru melaksanakan proses pembelajaran yang cocok dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an		
4	Guru melatih teknik pernapasan siswa dalam pembinaan seni baca al-Qur'an		
5	Guru menjelaskan kesalahan-kesalahan siswa (seperti tajwid, makraj) kemudian membenarkannya.		
6	Guru menjelaskan lagu-lagu seni baca al-Qur'an dalam pembinaan bakat.		
7	Guru menyediakan waktu khusus dalam pelaksanaan pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
8	Guru memberikan motivasi dalam pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
9	Guru menggunakan media sebagai pendukung dalam pelaksanaan pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
10	Guru melakukan tindak lanjut dalam pembinaan yang dilakukannya (memberikan apresiasi terhadap siswa yang bagus bacaannya)		

TABEL IV.17
DATA OBSERVASI PEMBINAAN BAKAT SENI BACA AL-QUR'AN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL WATHAN PASAR
KEMBANG KEC. KERITANG INHIL

Subjek Observasi : Guru Seni Baca Al-Qur'an
Tanggal Observasi : 03 April 2012
Tempat Observasi : MTs NW PASKEM kelas VIII₄

No	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru selalu peka terhadap kemampuan perkembangan anak dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an.		
2	Guru melakukan analisis terhadap potensi atau bakat yang dimiliki oleh siswa		
3	Guru melaksanakan proses pembelajaran yang cocok dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an		
4	Guru melatih teknik pernapasan siswa dalam pembinaan seni baca al-Qur'an		
5	Guru menjelaskan kesalahan-kesalahan siswa (seperti tajwid, makraj) kemudian membenarkannya.		
6	Guru menjelaskan lagu-lagu seni baca al-Qur'an dalam pembinaan bakat.		
7	Guru menyediakan waktu khusus dalam pelaksanaan pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
8	Guru memberikan motivasi dalam pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
9	Guru menggunakan media sebagai pendukung dalam pelaksanaan pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
10	Guru melakukan tindak lanjut dalam pembinaan yang dilakukannya (memberikan apresiasi terhadap siswa yang bagus bacaannya)		

TABEL IV.18
DATA OBSERVASI PEMBINAAN BAKAT SENI BACA AL-QUR'AN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL WATHAN PASAR
KEMBANG KEC. KERITANG INHIL

Subjek Observasi : Guru Seni Baca Al-Qur'an
Tanggal Observasi : 04 April 2012
Tempat Observasi : MTs NW PASKEM kelas VIII₄

No	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru selalu peka terhadap kemampuan perkembangan anak dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an.		
2	Guru melakukan analisis terhadap potensi atau bakat yang dimiliki oleh siswa		
3	Guru melaksanakan proses pembelajaran yang cocok dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an		
4	Guru melatih teknik pernapasan siswa dalam pembinaan seni baca al-Qur'an		
5	Guru menjelaskan kesalahan-kesalahan siswa (seperti tajwid, makraj) kemudian membenarkannya.		
6	Guru menjelaskan lagu-lagu seni baca al-Qur'an dalam pembinaan bakat.		
7	Guru menyediakan waktu khusus dalam pelaksanaan pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
8	Guru memberikan motivasi dalam pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
9	Guru menggunakan media sebagai pendukung dalam pelaksanaan pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
10	Guru melakukan tindak lanjut dalam pembinaan yang dilakukannya (memberikan apresiasi terhadap siswa yang bagus bacaannya)		

TABEL IV.19
DATA OBSERVASI PEMBINAAN BAKAT SENI BACA AL-QUR'AN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL WATHAN PASAR
KEMBANG KEC. KERITANG INHIL

Subjek Observasi : Guru Seni Baca Al-Qur'an
Tanggal Observasi : 10 April 2012
Tempat Observasi : MTs NW PASKEM kelas VIII₄

No	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru selalu peka terhadap kemampuan perkembangan anak dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an.		
2	Guru melakukan analisis terhadap potensi atau bakat yang dimiliki oleh siswa		
3	Guru melaksanakan proses pembelajaran yang cocok dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an		
4	Guru melatih teknik pernapasan siswa dalam pembinaan seni baca al-Qur'an		
5	Guru menjelaskan kesalahan-kesalahan siswa (seperti tajwid, makraj) kemudian membenarkannya.		
6	Guru menjelaskan lagu-lagu seni baca al-Qur'an dalam pembinaan bakat.		
7	Guru menyediakan waktu khusus dalam pelaksanaan pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
8	Guru memberikan motivasi dalam pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
9	Guru menggunakan media sebagai pendukung dalam pelaksanaan pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
10	Guru melakukan tindak lanjut dalam pembinaan yang dilakukannya (memberikan apresiasi terhadap siswa yang bagus bacaannya)		

TABEL IV.20
DATA OBSERVASI PEMBINAAN BAKAT SENI BACA AL-QUR'AN
DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL WATHAN PASAR
KEMBANG KEC. KERITANG INHIL

Subjek Observasi : Guru Seni Baca Al-Qur'an
Tanggal Observasi : 11 April 2012
Tempat Observasi : MTs NW PASKEM kelas VIII₄

No	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru selalu peka terhadap kemampuan perkembangan anak dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an.		
2	Guru melakukan analisis terhadap potensi atau bakat yang dimiliki oleh siswa		
3	Guru melaksanakan proses pembelajaran yang cocok dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an		
4	Guru melatih teknik pernapasan siswa dalam pembinaan seni baca al-Qur'an		
5	Guru menjelaskan kesalahan-kesalahan siswa (seperti tajwid, makraj) kemudian membenarkannya.		
6	Guru menjelaskan lagu-lagu seni baca al-Qur'an dalam pembinaan bakat.		
7	Guru menyediakan waktu khusus dalam pelaksanaan pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
8	Guru memberikan motivasi dalam pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
9	Guru menggunakan media sebagai pendukung dalam pelaksanaan pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an.		
10	Guru melakukan tindak lanjut dalam pembinaan yang dilakukannya (memberikan apresiasi terhadap siswa yang bagus bacaannya)		

Dari tabel observasi pertama diperoleh data bahwa dari 10 aspek dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an di MTs Nurul Wathan Pasar

Kembang Kec. Keritang Inhil, guru telah melaksanakan aspek “YA” sebanyak 4 kali (40%) dan sebanyak 6 kali (60%) aspek “TIDAK” terabaikan oleh guru.

Dari table observasi kedua diperoleh data bahwa dari 10 aspek dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur’an di MTs Nurul Wathan Pasar Kembang Kec. Keritang Inhil, guru telah melaksanakan aspek “YA” sebanyak 4 kali (40%) dan sebanyak 6 kali (60%) aspek “TIDAK” terabaikan oleh guru.

Dari table observasi ketiga diperoleh data bahwa dari 10 aspek dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur’an di MTs Nurul Wathan Pasar Kembang Kec. Keritang Inhil, guru telah melaksanakan aspek “YA” sebanyak 5 kali (50%) dan sebanyak 5 kali (50%) aspek “TIDAK” terabaikan oleh guru.

Dari table observasi keempat diperoleh data bahwa dari 10 aspek dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur’an di MTs Nurul Wathan Pasar Kembang Kec. Keritang Inhil, guru telah melaksanakan aspek “YA” sebanyak 6 kali (60%) dan sebanyak 4 kali (40%) aspek “TIDAK” terabaikan oleh guru.

Dari tabel observasi kelima diperoleh data bahwa dari 10 aspek dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur’an di MTs Nurul Wathan Pasar Kembang Kec. Keritang Inhil, guru telah melaksanakan aspek “YA” sebanyak 4 kali (40%) dan sebanyak 6 kali (60%) aspek “TIDAK” terabaikan oleh guru.

Dari tabel observasi keenam diperoleh data bahwa dari 10 aspek dalam pembinaan bakat seni baca Al-Qur’an di MTs Nurul Wathan Pasar Kembang Kec. Keritang Inhil, guru telah melaksanakan aspek “YA” sebanyak 3 kali (30%) dan sebanyak 7 kali (70%) aspek “TIDAK” terabaikan oleh guru.

Dari tabel observasi ketujuh diperoleh data bahwa dari 10 aspek dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an di MTs Nurul Wathan Pasar Kembang Kec. Keritang Inhil, guru telah melaksanakan aspek "YA" sebanyak 6 kali (60%) dan sebanyak 4 kali (40%) aspek "TIDAK" terabaikan oleh guru.

Dari tabel observasi kedelapan diperoleh data bahwa dari 10 aspek dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an di MTs Nurul Wathan Pasar Kembang Kec. Keritang Inhil, guru telah melaksanakan aspek "YA" sebanyak 4 kali (40%) dan sebanyak 6 kali (60%) aspek "TIDAK" terabaikan oleh guru.

Dari tabel observasi kesembilan diperoleh data bahwa dari 10 aspek dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an di MTs Nurul Wathan Pasar Kembang Kec. Keritang Inhil, guru telah melaksanakan aspek "YA" sebanyak 4 kali (40%) dan sebanyak 6 kali (60%) aspek "TIDAK" terabaikan oleh guru.

Dari tabel observasi kesepuluh diperoleh data bahwa dari 10 aspek dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an di MTs Nurul Wathan Pasar Kembang Kec. Keritang Inhil, guru telah melaksanakan aspek "YA" sebanyak 5 kali (50%) dan sebanyak 5 kali (50%) aspek "TIDAK" terabaikan oleh guru.

Dari tabel observasi kesebelas diperoleh data bahwa dari 10 aspek dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an di MTs Nurul Wathan Pasar Kembang Kec. Keritang Inhil, guru telah melaksanakan aspek "YA" sebanyak 6 kali (60%) dan sebanyak 4 kali (40%) aspek "TIDAK" terabaikan oleh guru.

Dari tabel observasi kedua belas diperoleh data bahwa dari 10 aspek dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an di MTs Nurul Wathan Pasar

Kembang Kec. Keritang Inhil, guru telah melaksanakan aspek “YA” sebanyak 6 kali (60%) dan sebanyak 4 kali (40%) aspek “TIDAK” terabaikan oleh guru.

Dari table observasi ketiga belas diperoleh data bahwa dari 10 aspek dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur’an di MTs Nurul Wathan Pasar Kembang Kec. Keritang Inhil, guru telah melaksanakan aspek “YA” sebanyak 5 kali (50%) dan aspek “TIDAK” sebanyak 5 kali (50%).

Dari table observasi keempat belas diperoleh data bahwa dari 10 aspek dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur’an di MTs Nurul Wathan Pasar Kembang Kec. Keritang Inhil, guru telah melaksanakan aspek “YA” sebanyak 6 kali (60%) dan aspek “TIDAK” sebanyak 4 kali (40%).

Dari table observasi kelima belas diperoleh data bahwa dari 10 aspek dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur’an di MTs Nurul Wathan Pasar Kembang Kec. Keritang Inhil, guru telah melaksanakan aspek “YA” sebanyak 7 kali (70%) dan aspek “TIDAK” sebanyak 3 kali (30%).

Dari table observasi keenam belas diperoleh data bahwa dari 10 aspek dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur’an di MTs Nurul Wathan Pasar Kembang Kec. Keritang Inhil, guru telah melaksanakan aspek “YA” sebanyak 2 kali (20%) dan aspek “TIDAK” sebanyak 8 kali (80%).

TABEL IV.21
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PERASPEK TENTANG
PEMBINAAN BAKAT SENI BACA AL-QUR'AN DI MADRASAH
TSANAWIYAH NURUL WATHAN PASAR KEMBANG KEC.
KERITANG INHIL

Aspek-Aspek Yang Diobservasi	Alternatif Jawaban				Jumlah	Presentase
	Ya		Tidak			
	F	P	F	P		
1	6	37,50%	10	62,50%	16	100%
2	6	37,50%	10	62,50%	16	100%
3	12	75,00%	4	25,00%	16	100%
4	8	50,00%	8	50,00%	16	100%
5	13	81,25%	3	18,75%	16	100%
6	6	37,50%	10	62,50%	16	100%
7	0	0%	16	100%	16	100%
8	11	68,75%	5	31,25%	16	100%
9	10	62,50%	6	37,50%	16	100%
10	5	31,25%	11	68,75%	16	100%
JUMLAH	77	48,13%	83	51,87%	160	100%

TABEL IV.22
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI PERASPEK TENTANG
PEMBINAAN BAKAT SENI BACA AL-QUR'AN DI MADRASAH
TSANAWIYAH NURUL WATHAN PASAR KEMBANG KEC.
KERITANG INHIL

Aspek-Aspek Yang Diobservasi	Alternatif Jawaban				Jumlah	Presentase
	Ya		Tidak			
	F	P	F	P		
I	4	40%	6	600%	10	100%
II	4	40%	6	60%	10	100%
III	5	50%	5	50%	10	100%
IV	6	60%	4	60%	10	100%
V	4	40%	6	60%	10	100%
VI	3	30%	7	70%	10	100%
VII	6	60%	4	40%	10	100%
VIII	4	40%	6	60%	10	100%
IX	4	40%	6	60%	10	100%
X	5	50%	5	50%	10	100%
XI	6	60%	4	40%	10	100%
XII	6	60%	4	40%	10	100%
XIII	5	50%	5	50%	10	100%
XIV	6	60%	4	40%	10	100%
XV	7	70%	3	30%	10	100%
XVI	2	20%	8	80%	10	100%
JUMLAH	77	48,13%	83	51,87%	160	100%

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, dapat diketahui bahwa pembinaan bakat seni baca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kec. Keritang Inhil **"KURANG OPTIMAL"**, karena dari 16 kali observasi yang penulis laksanakan, guru telah melaksanakan aspek "YA" hanya sebanyak 77 (48,13%), sedangkan aspek "TIDAK" sebanyak 83 (51,87%)

2. Data Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Bakat Seni Baca Al-Qur'an Di MTs Nurul Wathan Pasar Kembang.

Selain penulis mengadakan observasi untuk memperoleh data, penulis juga melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan sumber data (informasi) utama yaitu guru seni baca al-Qur'an.

Berikut ini wawancara yang penulis lakukan dengan guru pembina seni baca al-Qur'an siswa di MTS Nurul Wathan PAser Kembang Inhil.

- a. Langkah-langkah apa sajakah yang dilakukan untuk mengetahui bakat seni baca al-Qur'an siswa di MTS Nurul Wathan Pasar Kembang Indragiri Hilir? Untuk mengetahui bakat seni baca al-Qur'an siswa, guru melakukan seleksi dalam setiap acara pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam. Selain itu, disaat kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan pramuka) guru seni baca al-Qur'an juga memasukkan kegiatan keagamaan yaitu untuk mencari siswa-siswa yang memiliki bakat dalam bidang seni baca al-Qur'an, dan tes baca al-Qur'an juga dilakukan oleh guru untuk mengetahui bakat-bakat seni al-Qur'an siswa.

- b. Setelah bakat seni baca al-Qur'an siswa diketahui, selanjutnya pembinaan seperti apa yang dilakukan guru ketika proses pembelajaran? Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan materi-materi khusus/ayat-ayat khusus kepada siswa. Guru menjelaskan hukum-hukum tajwid, mengajarkan seni-seni lagu bacaan al-Qur'an, makhrajul huruf, dan lain-lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran seni baca al-Qur'an. Ketika mengajar, guru senantiasa menuntun siswa agar mereka cepat terlatih.
- c. Bagaimana upaya guru untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran seni baca al-Qur'an di MTS Nurul Wathan Pasar Kembang Inhil? Banyak upaya yang dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa dalam mengajar seni baca al-Qur'an, diantaranya yaitu:
- 1) Dengan memberikan penjelasan akan keutamaan /pahala bagi orang yang senantiasa membaca al-Qur'an dengan fasih dan tartil.
 - 2) Seni baca al-Qur'an dibutuhkan oleh masyarakat.
 - 3) Bagi yang sukses dan bakatnya tersalurkan maka akan mendapatkan penghargaan dari pemerintah.
 - 4) Nilai atau hasil bacaan seni al-Qur'an dimasukkan ke dalam rapor karena qira'atul qur'an/seni baca al-Qur'an termasuk kurikulum pondok.
- d. Bagaimana caranya untuk menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar? Agar siswa tidak merasa bosan, guru harus sering mengadakan praktek langsung, kemudian menuntun siswa satu persatu terutama bagi yang kurang mampu. Dan tidak jarang

guru menggunakan media seperti tip recorder/hp supaya siswa tidak suntuk dan lebih terinspirasi.

- e. Bagaimana perhatian kepala sekolah dan guru-guru dalam pelaksanaan pembinaan seni baca al-Qur'an di MTs Nurul Wathan Pasar Kembang Inhil? Wawancara penulis lakukan hanya dengan guru yang bersangkutan, dan beliau menjawab bahwa dari kepala sekolah sendiri sebenarnya mendukung akan pelaksanaan pembinaan seni al-Qur'an ini, akan tetapi dari pihak lain memang tampaknya kurang adanya respon yang mendukung.
- f. Bagaimana dan kapan waktu pelaksanaan pembinaan bakat seni baca al-Qur'an siswa di MTS Nurul Wathan Pasar Kembang Inhil? Waktu pelaksanaannya sangat kurang maksimal, karena hanya 1 kali dalam 1 pekan.
- g. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan seni baca al-Qur'an di MTs Nurul Wathan Pasar Kembang Inhil? Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an siswa, diantaranya:
 - 1) Secara pribadi, kemampuan membaca al-Qur'an seperti kefasihan, ketepatan makhrjul huruf, tajwidnya, suara/nafas yang bagus, tersedianya media yang, ini semua menjadi faktor pendukung dalam belajar seni baca al-Qur'an.
 - 2) Sedangkan pendukung secara umum yaitu seni baca al-Qur'an ini dibutuhkan oleh masyarakat, mendapatkan penghargaan dari

pemerintah, dan bisa menjadi orang yang dihargai dalam lingkungan sosial.

- 3) Latar belakang guru yang sangat memungkinkan, karena beliau juga sangat ahli di bidang seni baca al-Qur'an.

Selanjutnya ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan seni baca al-Qur'an di MTs Nurul Wathan Pasar Kembang Inhil, yaitu:

- 1) Belum adanya kelas khusus untuk pembinaan bakat seni al-Qur'an, sehingga guru masih merasa kesulitan karena sebagian siswa belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.
 - 2) Kurangnya dukungan/kepedulian dari guru-guru lain.
 - 3) Guru pembinaan Qira'atul Qur'an atau seni al-Qur'an masih sangat terbatas.
 - 4) Waktu yang sangat singkat karena hanya ada satu jam dalam satu pekan.
 - 5) Kedisiplinan dan keseriusan siswa masih kurang.
- h. Apa tindak lanjut guru pembimbing dalam hal seni baca al-Qur'an di MTS Nurul Wathan Pasar Kembang? Gambaran pembimbing ke depannya adalah supaya siswa-siswa yang memiliki bakat dan yang telah dibina dalam kegiatan seni baca al-Qur'an mampu meraih prestasi yang diadakan oleh pemerintah, yaitu MTQ. Selanjutnya adalah meningkatkan cara belajar serta strategi yang digunakan agar hasilnya lebih maksimal. Sedangkan apresiasi yang senantiasa diberikan oleh guru adalah dengan

memberikan pujian-pujian dan juga hadiah langsung bagi peserta yang mampu membaca seni al-Qur'an dengan baik dan benar dalam setiap kali belajar.

C. Analisis Data

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa observasi dilaksanakan terhadap guru pembimbing seni baca al-Qur'an sebanyak 4 kali hanya untuk di kelas VIII, yaitu VIII₁, VIII₂, VIII₃, VIII₄. Dengan demikian, jumlah observasi yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Indragiri Hilir adalah sebanyak 16 kali.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan persentase. Adapun caranya adalah apabila datanya terkumpul, maka dikualifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Terhadap data yang bersifat kualitatif, yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Selanjutnya data-data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentasinya.

Setelah dipersentasekan lalu angka-angka tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif dengan kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria penilaian 81-100%, maka disimpulkan pembinaannya tergolong optimal

2. Kriteria 61-80%, maka disimpulkan pembinaannya tergolong cukup optimal
3. Kriteria 41-60%, maka disimpulkan pembinaannya tergolong kurang optimal
4. Kriteria 21-40%, maka disimpulkan pembinaannya tergolong tidak optimal
5. Kriteria 0-20%, maka disimpulkan pembinaannya tergolong sangat tidak optimal

Dengan demikian, dapat penulis analisis data-datanya sebagai berikut:

1. Analisis Data Tentang Pembinaan Bakat Seni Baca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang Indragiri Hilir.

Selama penulis melakukan observasi sebanyak 4 kali untuk tiap kelas, yakni khusus kelas VIII tentang pembinaan bakat seni baca al-Qur'an di MTs Nurul Wathan Pasar Kembang Inhil, dapat diketahui bahwa jawaban “Ya” (melaksanakan) sebanyak 77 kali, sedangkan jawaban “Tidak” (tidak melaksanakan) sebanyak 83 kali.

Dengan demikian, untuk mencari persentasenya adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden¹

Jadi, persentasenya adalah:

$$P = \frac{77}{160} \times 100$$

$$P = 48,13\%$$

Maka pembinaan bakat seni baca al-Qur'an siswa di MTs Nurul Wathan Pasar Kembang Kec. Keritang Inhil, dapat dikategorikan "*Kurang Optimal*". Karena guru telah melaksanakan aspek-aspek pembinaan bakat seni baca al-Qur'an di MTs Nurul Wathan Pasar Kembang Inhil, hanya sebanyak 77 (48,13%) dari 16 kali observasi yang penulis laksanakan di kelas VIII, VIII₁-VIII₄. Angka persentase 48,13% termasuk dalam kriteria 41%-60%, yakni kurang optimal.

Adapun aspek-aspek yang telah atau kurang terlaksana dapat dilihat pada tabel rekapitulasi peraspek di atas.

Pada aspek pertama Guru tergolong tidak optimal sebab Guru kurang peka terhadap kemampuan perkembangan anak dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an. Karena dari tabel rekapitulasi peraspek dapat diketahui bahwa hanya 37,50% dari 16 kali observasi yang penulis lakukan.

Pada aspek kedua yang penulis observasi adalah Guru melakukan analisis terhadap potensi atau bakat yang dimiliki oleh siswa, pada aspek

¹ Anas Sudiono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press, 1967, h . 40

ini yang mendapatkan alternatif jawaban “Ya” sebanyak 6 kali (37,50%), sedangkan jawaban “Tidak” sebanyak 10 kali (62,50%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa alternatif jawaban tertinggi adalah jawaban “Tidak”. Berdasarkan pengklasifikasian yang telah penulis tetapkan, maka alternatif jawaban pada aspek kedua tergolong “Tidak Optimal”.

Pada aspek ketiga yang penulis observasi adalah Guru melaksanakan proses pembelajaran yang cocok dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur'an. Pada aspek ini, yang mendapat alternatif jawaban “Ya” sebanyak 12 kali (75,00%), sedangkan jawaban “Tidak” sebanyak 4 kali (25,00%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa alternatif jawaban tertinggi adalah jawaban “Ya”.

Berdasarkan pengklasifikasian yang telah penulis tetapkan, maka alternatif jawaban pada aspek ketiga tergolong “Cukup Optimal”. Sebagai data pendukung penulis juga melakukan wawancara langsung kepada guru seni baca al-Qur'an, dan beliau menjawab bahwa sudah seharusnya guru berusaha semaksimal mungkin dalam menyesuaikan proses pembelajaran yang disenangi oleh para siswanya.

Pada aspek keempat yang penulis observasi adalah Guru melatih teknik pernapasan siswa. Pada aspek ini, yang mendapat alternatif jawaban “Ya” sebanyak 8 kali (50,00%), sedangkan jawaban “Tidak” sebanyak 8 kali (50,00%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa alternatif jawabannya adalah “Sama”.

Berdasarkan pengklasifikasian yang telah penulis tetapkan, maka alternatif jawaban pada aspek keempat ini tergolong “Kurang Optimal”. Sebagai data pendukung penulis juga melakukan wawancara langsung kepada guru seni baca al-Qur`an, dan beliau mengatakan bahwa untuk latihan tekhnik suara tidak mesti dilakukan disaat akan belajar saja, akan tetapi siswa bisa melakukannya di rumah atau di luar jam belajar.

Pada aspek keenam yang penulis observasi adalah Guru menjelaskan lagu-lagu seni baca al-Qur`an dalam pembinaan bakat. Pada aspek ini, yang mendapat alternatif jawaban “Ya” sebanyak 6 kali (37,50%), sedangkan jawaban “Tidak” sebanyak 10 kali (62,50%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa alternatif jawaban tertinggi adalah jawaban “Tidak”.

Berdasarkan pengklasifikasian yang telah penulis tetapkan, maka alternatif jawaban pada aspek keenam tergolong “Tidak Optimal”. Sejalan dengan hal tersebut penulis juga melakukan wawancara sebagai data pendukung. Dan hasil yang penulis peroleh adalah bahwa berkenaan dengan lagu-lagu/irama seni baca al-Qur`an guru menjelaskannya secara berangsur-angsur, tidak setiap kali pertemuan.

Pada aspek ketujuh yang penulis observasi adalah Guru menyediakan waktu khusus dalam pelaksanaan pembinaan bakat seni baca al-Qur`an. Pada aspek ini, yang mendapat alternatif jawaban “Ya” sebanyak 0 (0%), sedangkan jawaban “Tidak” sebanyak 16 kali (100%).

Dari hasil tersebut diketahui bahwa alternatif jawaban tertinggi adalah jawaban “Tidak”.

Berdasarkan pengklasifikasian yang telah penulis tetapkan, maka alternatif jawaban pada aspek ketujuh tergolong “Sangat Tidak Optimal”. Karena guru sama sekali tidak melakukan aspek yang ketujuh ini. Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan, guru memang belum ada memberikan waktu khusus (selain jam sekolah), karena selain belum adanya kesesuaian waktu antara guru dengan siswa, faktor lain adalah karena kurangnya guru seni baca al-Qur’an itu sendiri.

Pada aspek kedelapan yang penulis observasi adalah Guru memberikan motivasi dalam pembinaan bakat seni baca al-Qur’an. Pada aspek ini, yang mendapat alternatif jawaban “Ya” sebanyak 11 kali (68,75%), sedangkan jawaban “Tidak” sebanyak 5 kali (31,25%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa alternatif jawaban tertinggi adalah jawaban “Ya”.

Berdasarkan pengklasifikasian yang telah penulis tetapkan, maka alternatif jawaban pada aspek kedelapan ini tergolong “Cukup Optimal”. Untuk memperoleh data pendukung penulis juga melakukan wawancara langsung kepada subjek. Dan beliau mengatakan bahwa motivasi ini memang sangat perlu diberikan kepada siswa untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Pada aspek kesembilan yang penulis observasi adalah Guru menggunakan media sebagai pendukung dalam pelaksanaan pembinaan

bakat seni baca al-Qur'an. Pada aspek ini, yang mendapat alternatif jawaban "Ya" sebanyak 10 kali (62,50%), sedangkan jawaban "Tidak" sebanyak 6 kali (37,50%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa alternatif jawaban tertinggi adalah jawaban "Ya".

Berdasarkan pengklasifikasian yang telah penulis tetapkan, maka alternatif jawaban pada aspek kesembilan ini tergolong "Cukup Optimal". Untuk memperoleh data pendukung penulis juga melakukan wawancara langsung kepada subjek. Dan beliau mengatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran seni baca al-Qur'an ini memang sangat perlu dilakukan, karena dapat membantu siswa untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Pada aspek terakhir yang penulis observasi adalah Guru melakukan tindak lanjut dalam pembinaan yang dilakukannya (memberikan apresiasi terhadap siswa yang bagus bacaannya). Pada aspek ini, yang mendapat alternatif jawaban "Ya" sebanyak 5 kali (31,25%), sedangkan jawaban "Tidak" sebanyak 11 kali (68,75%). Dari hasil tersebut diketahui bahwa alternatif jawaban tertinggi adalah jawaban "Tidak".

Berdasarkan pengklasifikasian yang telah penulis tetapkan, maka alternatif jawaban pada aspek kesembilan ini tergolong "Tidak Optimal". Wawancara juga penulis lakukan untuk memperoleh data pendukung. Dan guru seni baca al-Qur'an mengatakan beliau akan terus mencoba untuk memberikan pengajaran/pembinaan yang yang terbaik kepada para siswanya.

2. Analisis Data Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Bakat Seni Baca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathhan Pasar Kembang Kecamatan Keritang Indragiri Hilir.

Seperti yang penulis paparkan di muka, bahwa untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan bakat seni baca al-Qur'an, maka penulis menggunakan teknik wawancara. Berikut analisisnya:

a. Faktor Guru (pendidikan dan pengalaman)

Berdasarkan pengalaman yang penulis amati dan wawancara yang telah penulis lakukan, pendidikan serta pengalaman guru sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

Adapun dari sisi pengalaman, secara umum diketahui bahwa guru seni baca al-Qur'an siswa di MTS Nurul Wathan ini telah banyak memiliki pengalaman dalam mengikuti acara Musabaqah Tilawatil Qur'an. Sedangkan latar belakang pendidikan guru seni baca al-Qur'an siswa di MTS Nurul Wathan Pasar Kembang Inhil, bahwasanya beliau tamatan dari Fakultas Dakwah IAIN Pekanbaru Riau. Selain itu, yang menjadi kendala dalam membina bakat seni al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang ini adalah sangat minimnya jumlah Pembina, karena hanya ada satu guru yang mampu membina secara tetap.

Dengan demikian, pendidikan dan pengalaman guru sangat mempengaruhi kelancaran dalam proses belajar mengajar.

b. Faktor Waktu dan Tempat

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, bahwa waktu pelaksanaan pembinaan bakat seni baca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Inhil ini masih sangat terbatas dan kurang mendukung untuk proses pembelajaran. Karena waktu yang disediakan hanya ada satu jam pelajaran dalam setiap pekannya. Sedangkan waktu yang sebaiknya digunakan untuk pembinaan seni baca al-Qur'an ini minimal tiga kali pertemuan dalam setiap pekan.

Adapun tempat pelaksanaan pembinaan bakat seni al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Inhil masih gabung dalam satu ruang antara siswa yang berbakat dengan siswa yang kurang atau bahkan tidak berbakat dalam bidang ini. Sehingga hal ini sangat menyulitkan guru dalam mengajar.

Jadi, faktor waktu dan tempat juga sangat berpengaruh dalam proses pelaksanaan pembinaan bakat seni baca al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Indragiri Hilir.

c. Faktor Motivasi

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, mengatakan motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam

pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.²

Guru Pembina bakat seni baca al-Qur'an sangat banyak memberikan motivasi-motivasi positif kepada siswanya. Karena beliau menyadari motivasi-motivasinya itu sangat diperlukan. Seseorang itu tidak cukup dengan motivasi secara intrinsik, akan tetapi motivasi ekstrinsik juga sangat mendukung untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

Dalam proses belajar, motivasi sangat dibutuhkan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar ia akan susah bahkan tidak mau mengikuti belajar.

d. Dukungan dari pihak sekolah

Wawancara yang penulis lakukan untuk memperoleh informasi tentang hal ini, sekilas penulis lakukan perbincangan dengan kepala sekolah. Kepala sekolah sangat menyetujui dengan adanya pembinaan bakat seni baca al-Qur'an yang telah dilaksanakan oleh Pembina, meskipun kepala sekolah tidak selalu ikut terjun langsung ke lapangan. Kepala sekolah berusaha memberikan perhatian kepada guru yang membina, beliau juga berusaha mengetahui berbagai persoalan yang mungkin dihadapi oleh guru yang bersangkutan dalam bidang seni baca al-Qur'an siswa. Bentuk perhatian itu salah satunya kepala sekolah mengadakan koordinasi dengan guru pembina tentang hal-hal

² Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta:2008.hlm.148

yang mungkin terjadi selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung, baik yang berhubungan dengan guru ataupun siswa. Meskipun pelaksanaannya belum maksimal.

Adapun dari pihak guru di sekolah tersebut, berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, secara garis besar memang kurang adanya respon terhadap pelaksanaan pembinaan bakat seni baca al-Qur'an siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Indragiri Hilir.

Pada dasarnya dukungan dari pihak sekolah, baik pimpinan sekolah itu sendiri maupun para guru/staf yang ada memang sangat dibutuhkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian baik dari observasi maupun wawancara di lokasi penelitian (Madrasah Tsnauiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang Indragiri Hilir), maka penelitian ini dapat disimpulkan :

1. Secara umum pembinaan bakat seni baca al-Qur'an di Madrasah Tsnauiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang Indragiri Hilir, dapat dikategorikan “Kurang Optimal”. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang penulis laksanakan sebanyak 16 kali, yakni dengan alternatif jawaban “Ya” (dilaksanakan) sebanyak 77 (48,13%), sedangkan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 83 (51,87%). Data ini juga di dukung oleh hasil wawancara langsung kepada guru seni baca al-Qur'an.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan bakat seni baca Al-Qur'an di Madrasah Tsnauiyah Nurul Wathan Pasar Kembang Kecamatan Keritang Indragiri Hilir, diantaranya adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor Guru, yakni kaitannya dengan pendidikan dan pengalaman guru dalam pelaksanaan pembinaan bakat seni baca al-Qur'an.
 - b. Faktor waktu dan tempat, yakni bisa mempengaruhi kelancaran dan keefektifan dalam proses pembelajaran.

- c. Faktor motivasi, yakni dalam proses belajar mengajar motivasi sangat dibutuhkan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar ia akan susah bahkan tidak mampu memberikan hasil yang maksimal.
- d. Dukungan dari pihak sekolah. Hal ini sangat dibutuhkan untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan seni baca al-Qur'an.

B. Saran

1. Untuk Guru seni baca al-Qur'an di MTs Nurul Wathan Paskem Inhil
Diharapkan kepada Guru seni baca al-Qur'an untuk dapat lebih meningkatkan pelaksanaan pembinaan bakat seni baca al-Qur'an, yakni dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada sehingga bisa menjadi lebih optimal.
2. Untuk Guru-Guru MTs Nurul Wathan Paskem Inhil
Diharapkan kepada para majlis Guru agar tetap semangat dalam membina dan mendidik siswa-siswi dalam proses pembelajaran, serta penulis berharap agar para majlis Guru senantiasa memberi dukungan kepada guru seni baca al-Qur'an dan bekerja sama dalam menjalankan tugas sehari-hari di sekolah.
3. Untuk Kepala Sekolah MTs Nurul Wathan Paskem Inhil.
Diharapkan kepada Kepala Sekolah MTs Nurul Wathan Pasar Kembang Inhil untuk memberikan fasilitas dan menjadi mediator yang baik bagi Guru seni baca al-Qur'an dalam menjalankan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H. A. Nawawi *Pedomam Membaca* (Ilmu Tajwid), Mutiara Sumber Widy , Jakarta : 1980
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta : 2006.
- DEPAG RI, *Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam*, Bimbaga Agama Islam, Jakarta: 1989
- Fauziyah, Lilis dan Andi Setyawan, *Al-Qur'an dan Hadits*, PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Malang : 2008.
- Fauziyah, Lilis dan Andi Setyawan, *Al-Qur'an dan Hadits*, PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Malang : 2008.
- Hardjana, A. Mangan, *Pembinaan dan Metodenya*, Kanisius, Yogyakarta : 1989
- Naim, Ngainun *Menjadi Guru Inspiratif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta : 2008.
- Nasiruddin, *Anak Berprestasi Cara Rasulullah*, Fikr, Jakarta : 2008.
- Nurkancana, Wayan *Pemahaman Individu*, Usaha Nasional, Surabaya, 1993.
- Munandar, Utami *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, PT. Grasindo, Jakarta : 1985.
- Muhammad, Jamila K. A, *Special Education For Special Children*, Hikmah (PT. Mizan Publika), Jakarta : 2005.
- Munir, M. Misbachul, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an*, Apollo, Surabaya : 1997
- Quussey, Abdul Aziz, *Kesehatan Jiwa atau Mental*, PT. Bulan Bintang, Jakarta : 1986.
- Said Agil Husen Al Munawwar, *Al-Qur'an Menbangun Tradisi Keshahihan Hakiki*, Ciputat Press, Jakarta : 2002.

- Salaman bin Umar As-Sunaidi, *Mudahnya Memahami Al-Qur'an*, Majalah Al-Bayan, Jakarta : 2008.
- Shaleh, Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar*, Kencana, Jakarta : 2004.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Mizan, Bandung : 1994
- Shihab, M. Quraish *Tafsir Al-Mishbah*, Lentera Hati, Jakarta : 2002
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Mizan, Jakarta : 1996.
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, CV. Pustaka Setia, Bandung : 2003.
- Sudiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Press, Jakarta : 1967
- Sukardi, Dewa Ketut, *Analisis Tes Psikologi*, Rineka Cipta, Denpasar : 1988.
- Syukri, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Islam, Surabaya : 1983
- S. Hidayat, *Pembinaan Generasi Muda*, Study Group, Surabaya : 1987
- Widodo, *Cerdik Menyusun Profosal Penelitian*, Yayasan Kelopak, Jakarta : 2004.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz El Quussey, *Kesehatan Jiwa atau Mental*, PT. Bulan Bintang, Jakarta : 1986.
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar*, Kencana, Jakarta : 2004.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, CV. Pustaka Setia, Bandung : 2003.
- Anas Sudiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Press, Jakarta : 1967
- Asmuni Syukri, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Al-Islam, Surabaya : 1983
- A Mangan Hardjana, *Pembinaan dan Metodenya*, Kanisius, Yogyakarta : 1989
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Mahkota Surabaya, 2002
- DEPAG RI, *Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam*, Bimbaga Agama Islam, Jakarta : 1989
- Dewa Ketut Sukardi, *Analisis Tes Psikologi*, Rineka Cipta, Denpasar : 1988.
- H. A. Nawawi Ali, *Pedomam Membaca (Ilmu Tajwid)*, Mutiara Sumber Widya , Jakarta : 1980
- Jamila K. A. Muhammad, *Special Education For Special Children*, Hikmah (PT. Mizan Publika), Jakarta : 2005.
- Lilis Fauziyah dan Andi Setyawan, *Al-Qur'an dan Hadits*, PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Malang : 2008.
- M. Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an*, Apollo, Surabaya : 1997
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Mizan, Bandung : 1994
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Lentera Hati, Jakarta : 2002
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Mizan, Jakarta : 1996.
- Nasiruddin, *Anak Berprestasi Cara Rasulullah*, Fikr, Jakarta : 2008.
- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta : 2008.

Said Agil Husen Al Munawwar, *Al-Qur'an Menbangun Tradisi Keshahihan Hakiki*, Ciputat Press, Jakarta : 2002.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta : 2006.

Salaman bin Umar As-Sunaidi, *Mudahnya Memahami Al-Qur'an*, Majalah Al-Bayan, Jakarta : 2008.

S. Hidayat, *Pembinaan Generasi Muda*, Study Group, Surabaya : 1987

Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, PT. Grasindo, Jakarta : 1985.

Wayan Nurkencana, *Pemahaman Individu*, Usaha Nasional, Surabaya, 1993.

Widodo, *Cerdik Menyusun Profosal Penelitian*, Yayasan Kelopak, Jakarta : 2004.